

**APENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *NON PERFORMING FINANCING* DAN TOTAL ASET TERHADAP *RETURN ON ASSET* BANK UMUM SYARIAH 2014-2021**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

**ZAHRA NURUL RAHMAH**

**NIM. 1805036161**

**S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudari:

**Nama : Zahra Nurul Rahmah**  
**NIM : 1805036161**  
**Jurusan : S1 Perbankan Syariah**  
**Judul : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), DAN TOTAL ASET TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) BANK BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2014-2021**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan Predikat Cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: **22 Desember 2022**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023

Semarang, 26 Desember 2022

**Ketua Sidang**

**Prof. Dr. H. Mujiyono, M. A.**  
NIP. 195902151985031005

**Penguji I**

**Firdha Rahmiyanti, M.A.**  
NIP. 199103162019032018

**Sekretaris Sidang**

**Dr. H. Maltuf Fitri, M.Si.**  
NIP. 197410162003121003

**Penguji II**

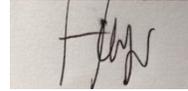
**Singgih Moheramtahadi, M.E.I**  
NIP. 198210312015031003

**Pembimbing I**



**Dr. H. Maltuf Fitri, M.Si.**  
NIP. 197410162003121003

**Pembimbing II**



**Mashilal, SEI.M.Si**  
NIP. 19840516201931005



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Zahra Nurul Rahmah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Zahra Nurul Rahmah

NIM : 1805036161

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE,  
RISIKO PEMBIAYAAN DAN TOTAL ASSET  
TERHADAP RETURN ON ASSET BANK UMUM  
SYARIAH 2014-2021**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

**Dr. H. Maltuf Fitri SE., M.Si**  
NIP. 197410162003121003

Semarang, 8 Desember 2022

Pembimbing II

**MASHILAL, SEL, M.Si**  
NIP. 198405162019031005

## **PERSEMBAHAN**

Dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk:

Orang tua penulis, Bapak Ahmad Hidayat dan Mamah Juju Zuhroh  
Terimakasih banyak telah mendengarkan keluh kesah saya selama menjalani proses perkuliahan dan selalu memberikan dukungan moril maupun materil. Skripsi ini merupakan bentuk ucapan terimakasih penulis kepada beliau atas segala hal yang telah diberikan, dan juga bentuk tanggung jawab selama menjalani proses perkuliahan. Terimakasih banyak atas rasa cinta kasih yang telah diberikan tanpa batas.

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, penulis meyakini bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis, dimuat, maupun diterbitkan sebelumnya. Demikian juga skripsi ini tidak dibuat dengan mengambil karya orang lain, kecuali yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 9 Desember 2022

Deklarator

**Zahra Nurul Rahmah**

1805036161

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

ARAB	
Kons.	Nama
ا	Alif
ب	Ba
ت	Ta
ث	Tsa
ج	Jim
ح	Cha
خ	Kha
د	Dal
ذ	Dzal
ر	Ra
ز	Za
س	Sin
ش	Syin
ص	Shad
ض	Dlat
ط	Tha
ظ	Dha
ع	'Ain
غ	Ghain
ف	Fa
ق	Qaf
ك	Kaf
ل	Lam
م	Mim
ن	Nun

و	Wawu
هـ	Ha
ء	Hamzah
ي	Ya

## B. Vokal

- َ = a

- ِ = i

- ُ = u

## C. Diftong

اِي = ay

اُو = aw

## D. Syaddah ( ّ )

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّب althibb.

## E. Kata Sandang ( ال ... )

Kata sandang ( ال ... ) ditulis dengan al-.... misalnya = الصناعة al-shina ‘ah.  
Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

## F. Ta’ Marbutah ( ة )

Setiap ta’ marbutah ditulis dengan “h” misalnya الطبيعي = المعيشن al-ma‘isyah al-thabi‘iyah.

## **ABSTRAK**

Pencapaian suatu bank dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari return on asset (ROA) yang diperoleh bank tersebut. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang direalisasikan oleh bank yang dapat meningkatkan pertumbuhan bank tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan data panel yang berupa laporan tahunan dan laporan GCG. Sampel dari penelitian ini sebanyak 14 bank umum syariah periode 2014-2021. Variabel bebas yang digunakan adalah GCG, NPF dan total aset sedangkan variabel terikatnya adalah ROA. Metode yang digunakan merupakan metode regresi data panel. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel *non performing financing* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sementara itu variabel total aset tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah harus terus memperhatikan perubahan rasio keuangan GCG, NPF dan total aset. Dengan begitu diharapkan dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan perolehan ROA Bank Umum Syariah.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Non Performing Financing, Total aset dan Return On asset

## **ABSTRACT**

*The achievement of a bank in running its business can be seen from the return on assets (ROA) obtained by the bank. The greater the ROA, the greater the level of profit realized by the bank which can increase the growth of the bank. This study uses a quantitative approach method. By using panel data in the form of annual reports and GCG reports. The sample from this study was 14 Islamic commercial banks for the 2014-2021 period. The independent variables used are GCG, NPF and total assets while the related variable is ROA. The method used is a panel data regression method. The research results show that the good corporate governance variable has no significant effect on ROA. Non-performing financing variables have proven to have a negative and significant effect on ROA, while total assets have no effect on ROA. The results of the study show that Islamic Commercial Banks must continue to pay attention to changes in the financial ratios of GCG, NPF and total assets. In this way, it is hoped that it can maintain stability and increase the acquisition of ROA for Islamic Commercial Banks.*

*Keywords: Good Corporate Governance, Non Performing Financing, Assets and Return On Assets*

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Puji Syukur kehadirat Allah SWT penguasa alam semesta karena segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa kita panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, RISIKO PEMBIAYAAN DAN TOTAL ASET TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH 2014-2021**” Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan S1 pada jurusan S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq , M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Ibu Heny Yuningrum,SE.,M.Si selaku Kepala Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo
4. Ibu Muyassarah,,M.Si selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo
5. Bapak Dr. H Maltuf Fitri,SE.,M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Mashilal, SEI.,M.si selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Muhlis, M.Si selaku Wali dosen penulis
7. Selurus Dosen dan Staf Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah sabar, membantu selama perjalanan empat tahun lebih ini, mudah-mudahan segala

kebaikan bapak dan ibu dibalas oleh Allah SWT, dan semoga ilmu yang diterima oleh penulis dapat diamalkan dengan sebaik-baiknya. Aamiin

8. Teman-teman S1 Perbankan Syariah D 2018
9. Sahabat saya Dwi, Nuriza, Anis, Iin. Dan Ilma yang selalu memberikan support kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis percaya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis akan sangat berterima kasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurna skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

*Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>DEKLARASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Kajian Teoritis .....	11
2.1.1 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	11
a. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	11
b. Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	14
c. Manfaat <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	16
d. Tujuan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) bagi Bank Syariah.....	21
2.1.2 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	27

a.	Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	27
b.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	33
2.1.3	Total Aset.....	35
2.1.4	<i>Return On Asset</i> (ROA) .....	36
a.	Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	36
2.2	Penelitian Terdahulu .....	42
2.3	Kerangka Penelitian.....	54
2.4	Pengembangan Hipotesis .....	56
2.4.1	Pengaruh GCG terhadap ROA .....	57
2.4.2	Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap ROA .....	57
2.4.3	Pengaruh Total Aset Terhadap ROA.....	58
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>59</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	59
3.2	Populasi dan Sampel.....	59
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	61
3.4	Objek penelitian.....	61
3.5	Definisi Operasional .....	62
3.6	Teknik Analisis Data .....	65
3.6.1	Penentuan Model Estimasi.....	66
3.6.2	Tahapan Analisis Data .....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>76</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	76
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	90
4.3	Hasil Pengujian Model Regresi Data Panel .....	95
4.3.1	<i>Common Effect Model</i> (CEM).....	96
4.3.2	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	97
4.3.3	Uji <i>Chow</i> .....	97

4.3.4	<i>Random Effect Model (REM)</i> .....	99
4.3.5	Uji <i>Hausman</i> .....	100
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	101
4.4.1	Uji Normalitas .....	101
4.4.2	Uji Multikolinearitas.....	103
4.5	Uji Model Regresi Data Panel.....	104
4.6	Uji Hipotesis.....	105
4.6.1	Uji Parsial (uji t) .....	105
4.6.2	Uji Simultan (Uji F).....	107
4.6.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	108
4.7	Pembahasan.....	110
4.7.1	Pengaruh <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> terhadap <i>Return On Asset</i> Bank Umum Syariah di Indonesia.....	110
4.7.2	Pengaruh <i>Non Performing Financing (NPF)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Bank Umum Syariah di Indonesia.....	112
4.7.3	Pengaruh Total Aset terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> Bank Umum Syariah di Indonesia .....	113
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>117</b>
5.1	Kesimpulan.....	117
5.2	Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>120</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>123</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>		<b>133</b>

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2021 .....	91
Grafik 4.2	Good Corporate Governance (GCG) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2021.....	93
Grafik 4.3	Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2021.....	94
Grafik 4.4	Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2021 .....	95
Grafik 4.5	Uji Normalitas Metode Jarque-Bera.....	102

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Daftar Bank Umum Syariah.....	60
Tabel 3. 2	Bobot Penilaian GCG .....	63
Tabel 3. 3	Nilai Peringkat GCG .....	64
Tabel 4. 1	Analisis Statistik Deskriptif .....	90
Tabel 4. 2	<i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	96
Tabel 4. 3	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	97
Tabel 4. 4	Uji Chow.....	98
Tabel 4. 5	Random Effect Model (REM).....	99
Tabel 4. 6	Uji Hausman .....	100
Tabel 4. 7	Uji Multikolinearitas .....	103
Tabel 4. 8	Uji Model Regresi Data Panel .....	104
Tabel 4. 9	Uji Parsial (uji t).....	106
Tabel 4. 10	Uji Simultan (Uji F) .....	108
Tabel 4. 11	Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	109

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Tahunan <i>Good Corporate Governance, Non Performing Finance</i> , Total Aset dan <i>Return On Asset</i> Bank Umum Syariah 2014-2021 .....	123
Lampiran 2 Uji Normalitas .....	126
Lampiran 3 Uji Multikolinieritas .....	126
Lampiran 4 Analisis Statistik Deskriptif.....	127
Lampiran 5 Hasil Uji Chow .....	128
Lampiran 6 Hasil Uji Hausman .....	129
Lampiran 7 Uji Model Regresi Data Panel .....	130
Lampiran 8 Uji Parsial (uji t) .....	131
Lampiran 9 Uji Simultan (uji f).....	131
Lampiran 10 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	132

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dengan berkembangnya industri perbankan syariah, salah satunya dengan semakin diversifikasi produk perbankan syariah dan terus melebar jaringan layanan perbankan syariah, penerapan *good corporate governance* di industri perbankan syariah menjadi semakin penting. Perbankan syariah juga wajib menerapkan GCG sebagai bagian dari dukungan kepada sektor riil sebagai penopang kemajuan perekonomian negara.

Perekonomian dunia yang terus berkembang tidak terlepas dari peran sistem keuangan dalam mendukung penyelesaian transaksi ekonomi. Sistem keuangan perbankan adalah salah satunya komponen perekonomian yang berperan sebagai perantara dalam penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat ke sektor-sektor perekonomian yang produktif. Industri perbankan saat ini tidak hanya didominasi oleh bank konvensional, tetapi bank syariah juga sudah sangat berkembang.

Penerapan program *good corporate governance* (GCG) akan sangat membantu peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mengacu pada kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah beberapa tahun beraktivitas dari berdirinya perusahaan hingga saat ini.

Penerapan *good corporate governance* (GCG) di bank syariah sangat penting mengingat bank syariah adalah bank yang menggunakan prinsip bagi hasil (profit dibagi antara bank dan nasabah). Hal ini didukung dengan keluarnya PBI No. 11/33/PBI/2009 Penerapan *good corporate governance* (GCG) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia ini juga diamanatkan oleh Pasal 34 (1) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, yang menyatakan bahwa bank syariah

dan UUS harus menerapkan tata kelola yang baik yang meliputi transparansi, akuntabilitas, akuntabilitas, asas profesionalisme seksualitas, dan lain sebagainya serta menjalankan kegiatan usahanya secara wajar.

Penerapan *good corporate governance* (GCG) pada bank syariah harus sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini tercermin dari keberadaan Dewan Pengawas Syariah yang mengatur kegiatannya. Peraturan DPS ini adalah melakukan pengawasan terhadap usaha dan produk yang dikeluarkan oleh bank syariah agar sesuai dengan prinsip syariah. Bisnis perbankan syariah harus dijalankan secara ketat sesuai dengan prinsip syariah. Di sisi lain, arah pengembangan dan pengaturan bank syariah adalah untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam operasinya melalui implementasi keputusan yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan *good corporate governance* (GCG) sebagai pihak yang mengawasi dan memastikan bank syariah mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya.<sup>1</sup>

Menurut Dani & Hasan, prinsip-prinsip yang mendasari *good corporate governance* (GCG) dirancang untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik *good corporate governance* (GCG) suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja yang diharapkan perusahaan tersebut. Kinerja bank syariah dapat dilihat dari posisi keuangan bank tersebut. Posisi keuangan ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang diajukan oleh bank secara berkala. Laporan keuangan bank mencerminkan posisi keuangan bank secara keseluruhan dan mencerminkan kinerja manajemen bank selama periode waktu tertentu. Laporan ini sangat bermanfaat bagi pemilik,

---

<sup>1</sup>Akhmad Faozan, "Implementasi *Good Corporate Governance* dan Peran Dewan Pengawas Syariah di Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7 No. 1, (2013), hlm. 3.

manajemen, pemerintah, dan masyarakat umum yang menjadi nasabah bank untuk memahami keadaan bank.<sup>2</sup>

Jika perusahaan dapat mengendalikan perilaku manajemen puncak perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan akan baik. Oleh karena dengan adanya komite audit diharapkan mampu mengawasi sistem pengendalian internal dan laporan keuangan. Itu sebabnya syarat menjadi komite audit haruslah yang memiliki kemampuan dalam bidang keuangan. Penerapan *good corporate governance* (GCG) secara konsisten akan memperkuat posisi daya saing perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan, mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efisien dan efektif.

Kegagalan bank syariah yang paling mendasar adalah menyangkut tata kelola dan mengelola risiko. Mengenai kegagalan tata kelola bank disebabkan oleh belum terlaksananya *good corporate governance* (GCG) secara merata di seluruh perbankan, ada yang sudah berjalan baik ada juga yang cukup dan ada juga yang buruk disebabkan dari tata kelola nya yang tergoda membiayai pembiayaan yang dilakukan oleh bank konvensional, padahal sumber daya manusia (SDM) nya belum mencukupi maka munculah pembiayaan yang bermasalah.

Ketidaksesuaian tata kelola bank dengan prinsip syariah akan sangat berpotensi memunculkan risiko. Suatu bank ketika mendistribusikan pembiayaan akan dihadapkan pada risiko. Risiko di perbankan syariah yang lebih kompleks dibanding perbankan konvensional. Dari sinilah perlunya meningkatkan pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) dalam perbankan syariah.

---

<sup>2</sup> Dani Riyandi Dan Hasan Sakti Siregar, Pengaruh *Good Corporate Governance* (Gcg) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di *Bei*, *Journal Of Business And Banking*, Vol 1, No 1, (Mei 2011)

Suatu bank hanya dapat melakukan kegiatan dan mengembangkan usahanya apabila nasabah percaya untuk menempatkan dana atau uangnya. Lalu setelah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, bank kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Melambung tingginya tingkat kegagalan dalam pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif bagi pihak bank, antara lain berupa hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank berupa penurunan dalam perolehan laba.

Kecakapan bank syariah dalam menghasilkan laba menjadi petunjuk penting keberlanjutan entitas bisnis dan kemampuan berkompetisi bank syariah dalam jangka panjang. Penetapan ketentuan rasio pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF) di bawah 5% yang dikeluarkan Bank Indonesia membuat bank berupaya memenuhi ketentuan tersebut.<sup>3</sup> Apabila bagian pembiayaan bermasalah membesar maka hal tersebut pada akhirnya berdampak juga pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan ataupun pendapatan yang diperoleh bank.

Berlandaskan data perbankan syariah Indonesia, nilai pembiayaan bermasalah dari 14 bank umum syariah (BUS) mencapai Rp 7,27 triliun secara bruto. Adapun secara netto, pembiayaan bermasalah mencapai Rp 4,05 triliun atau setara dengan 2,59%. Tingginya NPF dari 14 bank umum syariah (BUS) dipengaruhi oleh memburuknya beberapa bank syariah besar, seperti Bank Muamalat Indonesia. Hal tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas dari perbankan syariah yang tercatat hanya Rp 5,12 triliun pada periode 2021, dengan tingkat aset sebesar Rp 316,691 triliun, maka ROA tercatat hanya

---

<sup>3</sup> Wardah Sakinah, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode Tahun 2010-2017", (Skripsi : IAIN Tulungagung, 2018), hlm. 7-8.

1,55%.<sup>4</sup> Apabila nilai pembiayaan bermasalah tinggi maka akan menyebabkan turunnya profitabilitas bank syariah, dan sebaliknya semakin kecil pembiayaan bermasalah maka semakin tinggi profitabilitas bank syariah. Pada akhirnya, NPF akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang tercermin dengan *return on asset* (ROA) yang diperoleh bank syariah. Semakin besar *return on asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Secara spesifik menurut Rivai dalam penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank, misalnya kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri, misalnya produk bank, kebijakan suku bunga atau bagi hasil di bank syariah, kualitas layanan, dan reputasi bank.<sup>5</sup>

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina Dwi<sup>6</sup>, Uus Ahmad<sup>7</sup>, Afrizal<sup>8</sup> dan Annisa Ayu<sup>9</sup> menyatakan bahwa total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Beauty<sup>10</sup> menyatakan bahwa aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selanjutnya berdasarkan model yang dikembangkan dalam penelitian tersebut maka, analisis yang digunakan untuk menguji variabel variabel pada penelitian ini adalah path analysis. *Good Corporate Governance (GCG)* dapat mempengaruhi kinerja keuangan dibuktikan secara empiris oleh peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu yang dilakukan

---

<sup>4</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Gahalia Inonesia, 2005), 118

<sup>5</sup> Mawaddah (2015)

<sup>6</sup> Agustina dwi (2016)

<sup>7</sup> Uus ahmad (2017)

<sup>8</sup> Afrizal (2017)

<sup>9</sup> Annisa Ayu (2018)

<sup>10</sup> Rani beauty (2018)

Setiawaty menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *Return On Asset*.<sup>11</sup> Hal ini bertentangan dengan penelitian Lina yang menyatakan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).<sup>12</sup>

Indra Siswanti (2016) dengan penelitian sebelumnya variabel GCG memiliki peran penting pada perbankan untuk memaksimalkan kesehatan, normalitas dan status keuangan meningkatkan prinsip syariah di perbankan. *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing*. Hasil penelitian Pratiwi<sup>13</sup> Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* oleh sebab itu dikatakan dapat mengantisipasi risiko-risiko pada suatu instansi bank.

Pengaruh *Non Performing Financing* dapat menguntungkan bagi kinerja bank syariah kerana dapat meningkatkan profitabilitas apabila permasalahan pada pembiayaan distabilkan dengan baik. Dibuktikan dari hasil penelitian Siswanti *Non Performing Financing* terhadap kinerja bank syariah memberi hasil negatif dan signifikan. Penelitian oleh Mutaher<sup>14</sup> *Non Performing Financing* memberi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA karena tingkat NPF masih ada yang tidak mematuhi standar ketentuan Bank Indonesia. Selain itu *Non Performing Financing* mampu memediasi pengaruh GCG terhadap kinerja bank syariah. Hasil penelitian siswanti menunjukkan bahwa GCG mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko pembiayaan atau risiko kredit.

---

<sup>11</sup> Agus Setiawaty, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening," Jurnal Ekonomi dan Manajemen (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2016).

<sup>12</sup> Lina (2013)

<sup>13</sup> Pratiwi (2016)

<sup>14</sup> Mutaher (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawaty bahwa manajemen risiko juga dapat berperan sebagai variabel intervening antara *Good Corporate Governance* dan Kinerja. *Good Corporate Governance* dapat memberikan efek monitoring terhadap pelaksanaan operasional perbankan sehingga membantu manajemen dalam menghasilkan keputusan- keputusan yang baik hingga meningkatkan kinerja bank dan berpengaruh pada profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita lihat bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, sehingga penelitian- penelitian baru sangat penting dilakukan untuk mengetahui jawaban dari permasalahan tersebut.

Dari latar belakang diatas, maka penulis ingin menganalisis lebih jauh mengenai *good corporate governance* (GCG), risiko pembiayaan dan total aset terhadap profitabilitas bank umum syariah dalam judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, NON PERFORMING FINANCING DAN TOTAL ASET TERHADAP RETURN ON ASSETS BANK UMUM SYARIAH 2014-2021”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Apakah pengaruh antara *good corporate governance* (GCG) terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah (BUS) di Indonesia periode 2014-2021?
- b) Apakah pengaruh antara *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah (BUS) di Indonesia periode 2014-2021?
- c) Apakah pengaruh antara total aset terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah (BUS) di Indonesia periode 2014-2021?

- d) Apakah pengaruh antara GCG, NPF, dan Total aset terhadap *return on asset* (ROA) bank umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2014-2021?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui pengaruh antara *good corporate governance* (GCG) terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah (BUS) di Indonesia periode 2014-2021.
- b) Untuk mengetahui pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah (BUS) di Indonesia periode 2014-2021.
- c) Untuk mengetahui pengaruh Total aset terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah (BUS) di Indonesia periode 2014-2021.
- d) Untuk mengetahui pengaruh GCG, NPF dan Total Aset terhadap *return on asset* (ROA) bank umum syariah (BUS) di Indonesia periode 2014-2021.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis maupun konseptual dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang perbankan yang berhubungan dengan *good corporate governance* (GCG), *non performing financing* (NPF), dan *return on assets* (ROA).

- b) Secara Praktis

1. Bagi bank syariah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi bank syariah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan bank umum syariah (BUS) dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk mengambil keputusan dalam investasi di bank umum syariah (BUS).

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Agar penulisan ini dapat dipahami dan mengarah kepada pembahasan, maka penulis penelitian ini disusun dengan suatu sistem yang diatur sedemikian rupa dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan membahas mengenai kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka konsep, dan hipotesis.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjabarkan pembahasan hasil penelitian berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian dan objek penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini akan berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran peneliti bagi pihak terkait penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teoritis

##### 2.1.1 *Good Corporate Governance* (GCG)

###### a. Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

Selama dua dekade terakhir, masalah tata kelola perusahaan telah menjadi perdebatan hangat tidak hanya dalam literatur akademis, tetapi juga dalam kebijakan publik. Meskipun perdebatan menyempit apakah tata kelola perusahaan berusaha untuk melindungi kepentingan pemegang saham saja atau meluas untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam literatur lain, tata kelola perusahaan yang baik (GCG) mengacu pada proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan tanggung jawab perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai saham dalam jangka panjang, dengan mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

Dari sini dapat dijelaskan bahwa *good corporate governance* (GCG) tidak lain adalah masalah dalam proses tata kelola perusahaan, yang secara konseptual mencakup penerapan prinsip-prinsip transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), kewajaran (*fairness*), dan tanggung jawab (*responsibility*).<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Ali Syukron, “*Good Corporate Governance* di Bank Syariah”, *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 3, No.1 (2013), hlm. 4.

Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 mendefinisikan *good corporate governance* (GCG) artinya suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, profesional dan kewajaran.<sup>16</sup>

Sesuai Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep 117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002, *corporate governance* adalah suatu proses serta struktur yang dipergunakan oleh organ BUMN untuk menaikkan keberhasilan usaha serta akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan permanen. memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya.

Berlandaskan Peraturan Perundang-undangan dan nilai etika, baik istilah “*tata kelola yang sehat*” juga “*tata kelola yang baik*”, keduanya digunakan sebagai terjemahan dari kata *good corporate governance* (GCG) pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 perihal Perbankan Syariah.

Sebagaimana diketahui istilah “*tata kelola yang sehat*” bisa dijumpai pada penjelasan Pasal 30 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 wacana Perbankan Syariah yg mengatakan uji kemampuan dan kepatuhan bertujuan untuk menjamin kompetensi, kredibilitas, integritas, serta pelaksanaan tata kelola yang sehat (*good corporate governance*) berasal pemilik, pengurus bank, serta pengawas syariah”.

Sementara itu, kata “*tata kelola yang baik*” dapat dijumpai dalam ketentuan Pasal 34 Ayat (1) Undang-Undang Angka 21

---

<sup>16</sup>Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang “Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah”.

Tahun 2008 wacana Perbankan Syariah yang berkata bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) harus menerapkan tata kelola yg baik meliputi prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesionalisme, dan kewajiban dalam menjalankan aktivitas usahanya.

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dari Cadbury Komite Inggris, mendefinisikan *corporate governance* ialah seperangkat peraturan yang mendefinisikan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan serta *stakeholder* internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak serta tanggung jawab, atau sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan.<sup>17</sup>

Tujuan asal *corporate governance* merupakan untuk membentuk nilai tambah kepada para pemangku kepentingan. *Good corporate governance* (GCG) pada dasarnya ialah suatu sistem (*input, proses, output*) serta seperangkat peraturan yg mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama pada arti sempit yaitu korelasi antar pemegang saham, dewan komisiaris, serta dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. *Good corporate governance* (GCG) dimaksudkan buat mengatur korelasi ini serta mencegah terjadinya kesalahan signifikan pada taktik perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi bisa diperbaiki dengan segera.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary menjadi Mandatory*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

<sup>18</sup> Ferly Ferdyant, Ratna Anggraini ZR, & Erika Takidah, “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* Vol. 1, No. 2 (2014), hlm. 137.

*Good corporate governance* (GCG) pada lembaga keuangan, khususnya bank memiliki keunikan bila dibandingkan *governance* pada lembaga keuangan non-bank. Hal ini lebih disebabkan oleh kehadiran depositan sebagai suatu kelompok *stakeholders* yang kepentingannya harus diakomodir dan dijaga.

**b. Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)**

Wahyudi Prakasa mendeskripsikan *corporate governance* adalah mekanisme administratif yang mengelola hubungan diantara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham, dan kelompok kepentingan yang lain. Hubungan ini dilakukan dalam bentuk beraneka macam aturan permainan dan sistem intensif sebagai *framework* yang dibutuhkan untuk menetapkan tujuan serta cara perolehan tujuan dan peninjauan kinerja yang didapatkan.<sup>19</sup>

Pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) pada tataran termutakhir dirasakan semakin penting sebagai salah satu upaya untuk melindungi para pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah.

Terdapat lima prinsip dasar dalam pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) pada industri perbankan syariah, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), serta kewajaran (*fairness*).

Penjelasan mengenai elemen atau prinsip *good corporate governance* (GCG) yakni sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>Wahyudi Prakasa, "Corporate Governance...", hlm. 2.

1. **Transparansi**, mengacu pada keterbukaan penyediaan informasi penting dan relevan serta keterbukaan proses pengambilan keputusan. Prinsip ini diperlukan agar kegiatan perbankan syariah dapat berjalan secara objektif dan profesional, serta melindungi kepentingan *stakeholders*. Transparansi mencakup unsur keterbukaan informasi dan penyediaan informasi yang tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dapat diperbandingkan, dan tersedia bagi pemangku kepentingan dan publik.
2. **Akuntabilitas**, mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan usaha bank syariah. Dalam menerapkan prinsip akuntabilitas, bank syariah sebagai lembaga dan pejabat yang memiliki kewenangan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel.
3. **Responsibility** (pertanggung jawaban), pengelolaan bank sesuai dengan Peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan yang sehat. Merupakan tanggung jawab perusahaan untuk mematuhi hukum/peraturan yang berlaku, sertakan daya tanggap terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi.
4. **Fairness**, asas keadilan adalah persamaan yang harus dijamin diperlakukan secara adil dalam pemenuhan hak dan kewajiban pemangku kepentingan dan hukum dan peraturan yang berlaku.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Penjelasan Umum Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006.

## 5. Indenpendensi

Menurut Dewan Kebijakan Pemerintahan Nasional (KNKG) Pedoman Umum Tata Kelola Perusahaan yang baik pada tahun 2004, lima prinsip dipandu implementasi *good corporate governance* (GCG), yaitu tetap terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan, bertanggung jawab atas manajemen, respons cepat, kepatuhan peraturan internal, dan eksternal yang berlaku bagi bank syariah, tidak ada tekanan dari pihak manapun, kepentingan yang adil kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam mewujudkan prinsip ini diperlukan keselarasan antara kelompok-kelompok yang terlibat, untuk menciptakan situasi, harmoni antara kepentingan ekonomi perusahaan dengan kepentingan sosial. Sistem tata kelola perusahaan yang baik akan mendorong perusahaan meningkatkan kinerja internal dan eksternal. Peningkatan ini akan berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan.<sup>21</sup>

### c. **Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG)**

Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya melindungi kepentingan perusahaan investor, tetapi juga akan dapat mendatangkan banyak keuntungan dan keuntungan. Saudara bagi perusahaan terkait dan pihak terkait lainnya bekerja secara langsung atau tidak langsung dengan perusahaan.

---

<sup>21</sup> Cucu Wulandari, "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017)," Skripsi, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 64.

Diimplementasikan dengan baik berbagai manfaat dan keuntungan dapat menyebutkan tata kelola perusahaan dll.

1. Dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan bisa meminimalkan biaya agensi, yaitu biaya sebab otorisasi saudara bagi manajemen, termasuk biaya penggunaan asal daya perusahaan manajemen untuk laba pribadi atau pada bawah pengawasan perilaku manajemen itu sendiri.
2. Perusahaan bisa meminimalkan biaya modal, yaitu biaya modal yang wajib dikurangi tanggung jawab perusahaan waktu mengajukan pinjaman asal kreditur. itu seperti efek dari tata kelola perusahaan yang baik serta sehat pada gilirannya untuk referensi positif bagi kreditur.
3. Menggunakan *good corporate governance* (GCG) proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan membentuk keputusan yg optimal, dapat menaikkan efisiensi dan terciptanya budaya kerja yang lebih sehat. Ketiga hal ini jelas akan sangat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan. banyak sekali penelitian telah menunjukkan secara realitas bahwa penerapan *good corporate governance* (GCG) akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif.
4. *Good corporate governance* (GCG) akan memungkinkan dihindarinya atau sekurang-kurangnya dapat diminimalkannya tindakan penyalahgunaan kewenangan oleh pihak direksi pada pengelolaan perusahaan. Hal ini tentu akan menekan kemungkinan kerugian bagi perusahaan juga pihak

berkepentingan lainnya menjadi dampak tindakan tersebut. Chtourou *et al.*, (2001) menyatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* yang konsisten akan menghalangi kemungkinan dilakukannya rekayasa kinerja (*earnings management*) yang mengakibatkan nilai mendasar perusahaan tidak tergambar pada laporan keuangannya.<sup>22</sup>

5. Nilai perusahaan pada mata investor akan semakin tinggi sebagai akibat dari meningkatnya kepercayaan mereka pada pengelolaan perusahaan tempat mereka berinvestasi. Peningkatan kepercayaan investor pada perusahaan akan bisa memudahkan perusahaan mengakses tambahan dana yang diharapkan untuk banyak sekali keperluan perusahaan, terutama buat tujuan ekspansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh McKinsey & Company (2002) menggambarkan bahwa lebih dari 70% investor institusional bersedia membayar lebih (mencapai 26 - 30% lebih mahal saham perusahaan yang menerapkan *corporate governance* dengan baik dibandingkan dengan perusahaan yang penerapannya meragukan.

Beberapa hal yang harus diwujudkan dalam pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) bagi bank umum syariah (BUS) yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite dan fungsi yang menjalankan pengendalian internal BUS.

---

<sup>22</sup> Ferly Ferdiant, "Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Volume 1, No. 2, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014), 35.

3. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS.
4. Penerapan fungsi kepatuhan, audit internal, dan audit eksternal.
5. Batas maksimum penyaluran dana.
6. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS.<sup>23</sup>

Implementasi *good corporate governance* (GCG) juga banyak memberikan manfaat baik bagi bank syariah maupun bagi pihak lain yang mempunyai hubungan langsung dan tak langsung dengan bank syariah. Bagi bank syariah, keuntungan yang diperoleh dari penerapan *good corporate governance* (GCG) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Meminimalkan kerugian akibat penyalahgunaan wewenang oleh Direksi (*agency cost*) dan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan.
2. Meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya meningkatkan pula nilai saham perusahaan.
3. Dengan adanya peningkatan kinerja perusahaan akan meningkatkan pula *shareholders value* dan *dividen*.
4. Praktek *good corporate governance* (GCG) menempatkan karyawan sebagai salah satu *stakeholders* yang harus dikelola dengan baik. Pengelolaan yang baik akan meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja karyawan. Hal ini penting untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.
5. Meningkatkan citra positif perusahaan sekaligus *cost* akibat tuntutan stakeholder kepada perusahaan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Bambang Rianto rustam, *Manajemen risiko*. . . , Jakarta, 2013, hal. 117.

<sup>24</sup> Ika Kartika, Skripsi : Pengaruh Penerapan *good Corporate Governance* Oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite-Komite, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja

Tata kelola bank syariah yang baik dan sehat tidak hanya didasarkan pada prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, profesionalisme dan kewajaran, tetapi juga menjamin bahwa kemajuan bank syariah dan UUS terkait selalu atau harus sesuai dengan prinsip syariah sehingga tidak hanya jaminan yang lebih baik.

Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan nilai-nilai etika yang berlaku umum di industri perbankan, sekaligus memastikan bahwa bank syariah dan UUS lebih sesuai dengan prinsip syariah.

Selain itu guna tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surah An- Nisa ayat 58 sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨ ﴾

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”*

**d. Tujuan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Syariah**

Menurut PBI No. 811/33/PBI/2009 dan SEBI No. 12/13/DPbs tanggal 30 April 2010, dapat diketahui bahwa yang menjadi tujuan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum Syariah dan UUS, yaitu sebagai berikut:

1. Terwujudnya tata kelola perbankan syariah yang berlandaskan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, profesionalisme, dan kewajaran.
2. Membangun industri perbankan yang stabil dan tangguh
3. Mematuhi prinsip syariah untuk menjaga reputasi perbankan syariah
4. Memperkuat perlindungan pihak yang berkepentingan langsung dengan kegiatan dan kelangsungan usaha perbankan syariah
5. Meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan nilai-nilai etika yang berlaku umum pada perbankan syariah
6. Untuk menyediakan *checks and balances* diantara lembaga-lembaga perbankan syariah
7. Dalam rangka meningkatkan dan meningkatkan kualitas penerapan *good corporate governance* (GCG), melalui penilaian sendiri dan kecukupan implementasi *good corporate governance* (GCG) secara komprehensif untuk mengambil tindakan korektif yang diperlukan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Neneng Nurhasanah dan Panji Adam, *Hukum Perbankan Syariah : Konsep dan regulasi*, Jakarta Timur, November 2017, hal. 80.

Dengan demikian melalui beberapa tujuan tersebut, penerapan *good corporate governance* (GCG) pada bank syariah diharapkan semakin meningkatnya kepercayaan publik kepada bank syariah, pertumbuhan industri jasa keuangan Islam dan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan akan senantiasa menempatkan lembaga keuangan Islam sejajar dengan lembaga keuangan internasional lainnya.

Penerapan etika Islam dalam berbisnis yang menjamin perlakuan jujur, adil terhadap semua pihak yang menjadi acuan utama pengelolaan perusahaan yang baik. Hal tersebut dijelaskan dalam QS. Ar-Rahman ayat 7-9 sebagai berikut:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۗ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۚ ۸ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۙ ۹

Artinya:

“Dan Allah telah meninggikan langit dan dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.”

Mekanisme *corporate governance* akan mampu mengurangi deprivasi sumber daya bank dan meningkatkan efisiensi bank. Ini adalah salah satu fakta tentang pentingnya tata kelola perusahaan di bank syariah. Tata kelola perusahaan umumnya mengacu pada seperangkat mekanisme yang mempengaruhi keputusan manajer ketika kepemilikan dan kontrol dipisahkan, beberapa diantaranya berada dalam fungsi bank, Direksi, Pemegang Saham Institusional, dan mekanisme pengendalian pasar.

Mekanisme *good corporate governance* (GCG) terdiri dari mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan, seperti investor, akuntan publik, pemberi pinjaman dan lembaga yang menunjukkan legitimasi. Mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, antara lain:

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan dan kepemilikan institusional lainnya atas saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan investasi.<sup>26</sup>

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan institusional saham dalam suatu perusahaan atau kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak di luar perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menyebabkan peningkatan pengawasan oleh investor institusional, sehingga mengurangi perilaku oportunistik manajer.

Kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Kehadiran investor institusi dianggap sebagai mekanisme pemantauan yang efektif. Kepemilikan institusional sebagai pihak yang mengawasi perusahaan, khususnya manajer sebagai pengelola perusahaan.

2. Dewan Komisaris Independen

---

<sup>26</sup> Tarjo “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta *Cost of Equity Capital*” *Symposium Nasional Akuntansi XI*, (Pontianak: 2008)

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Dewan komisaris independen berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dewan komisaris.

### 3. Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan.

BAPEPAM melalui Surat Edaran No. 03/PM/2000 yang ditujukan kepada setiap direksi emiten dan perusahaan public mewajibkan dibentuknya komite audit.<sup>27</sup>

Ada beberapa persoalan mengenai praktik *good corporate governance* (GCG) di Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Belum profesionalnya pengelolaan perusahaan. Konsentrasi kepemilikan oleh pihak tertentu yang memungkinkan

---

<sup>27</sup> Maya Mahani Pratiwi, "Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) Dan Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018," *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), 50.

terjadinya hubungan afiliasi antara pemilik, pengawas, dan direktur perusahaan serta belum berfungsinya dewan komisaris.

2. Konsentrasi kepemilikan dan kontrol meningkatkan ketidaksimetrisan informasi antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas akan menyulitkan pemegang saham minoritas untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.
3. Konsentrasi kepemilikan dan kontrol juga menyebabkan lemahnya proteksi hukum bagi pemegang saham minoritas.
4. Skor keterbukaan yang rendah.<sup>28</sup>

Kendala penerapan *good corporate governance* (GCG) di Indonesia dibagi kedalam tiga bagian, yaitu kendala internal, kendala eksternal, dan kendala yang berasal dari struktur kepemilikan.

1. Kendala internal, mencakup: kurangnya komitmen dari pimpinan serta karyawan perusahaan, rendahnya tingkat pemahaman dari pimpinan serta karyawan perusahaan perihal prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG), kurangnya panutan atau teladan yang diberikan oleh pimpinan, belum adanya budaya perusahaan yang mendukung terwujudnya prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG), dan belum efektifnya sistem pengendalian internal.
2. Kendala eksternal pada pelaksanaan *corporate governance* terkait dengan perangkat hukum, aturan serta penegakan

---

<sup>28</sup>Resti Ardhanawati, "Pelaksanaan dan Pengungkapan *Good Corporate Governance* Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Law and Justice*, Volume 2, No. 1, 2017, 69.

hukum (*law enforcement*). Secara implisit ketentuan-ketentuan tentang *good corporate governance* (GCG) sudah ada beredar dalam UUPT, Undang-undang serta Peraturan Perbankan, Undang-undang pasar modal dan lain-lain. Namun penegakannya oleh pemegang otoritas, seperti Bank Indonesia, Bapepam, BPPN, Kementerian Keuangan, BUMN, bahkan pengadilan sangat lemah.

3. Kendala yang berasal dari struktur kepemilikan. Sesuai persentasi kepemilikan pada saham, kepemilikan terhadap perusahaan bisa dibedakan menjadi 2, yaitu kepemilikan yang terkonsentrasi serta kepemilikan yang menyebar. Kepemilikan yang terkonsentrasi akan didominasi oleh seseorang atau sekelompok orang saja (40,00% atau lebih). Kepemilikan yang menyebar terjadi pada saat suatu perusahaan dimiliki oleh pemegang saham yang banyak menggunakan jumlah saham yang kecil-kecil (satu pemegang saham hanya mempunyai saham sebanyak 5% atau kurang). Salah satu dampak negatif yang disebabkan oleh struktur kepemilikan artinya perusahaan tidak bisa mewujudkan prinsip keadilan dengan baik sebab pemegang saham yang terkonsentrasi pada seorang atau sekelompok orang dapat menggunakan asal daya perusahaan secara dominan sehingga bisa mengurangi nilai perusahaan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Edi Wibowo, 2010, Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia. Jurnal ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 10, No. 2, 2010.

### 2.1.2 *Non Performing Financing (NPF)*

#### a. **Pengertian *Non Performing Financing (NPF)***

*Non performing financing (NPF)* merupakan pembiayaan bermasalah atau pembiayaan yang memiliki perfoma buruk yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet. Tugas Bank Indonesia (BI) antara lain menjaga sistem perbankan yang sehat dan amanah untuk menjaga perekonomian. Untuk itu, BI sebagai bank sentral dan pengawas perbankan Indonesia mengatur besaran penilaian tingkat kesehatan bank. Salah satu ketentuan BI tentang *non performing financing (NPF)* adalah *non performing financing (NPF)* bank harus kurang dari 5%.

*Gross non performing financing (NPF)* merupakan rasio jumlah pembiayaan yang diberikan dan *recovery* 3 sampai 5 (kurang lancar, diragukan, macet) terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Rumus total *non performing financing (NPF)* adalah sebagai berikut:

Total NPF = pinjaman dengan pemulihan 3 s/d 5 kali × 100% dari total pinjaman yang diberikan *non performing financing (NPF)*.

NPF Net adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (kurang lancar, diragukan, macet) dikurangi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (kurang lancar, diragukan, macet) dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh Bank. Rumus NPF Gross adalah sebagai berikut:

NPF Net = Pinjaman yang diberikan dengan kolektibilitas 3 s/d 5 – PPAP dengan kolektibilitas 3 s/d 5 × 100%

*Non performing financing* (NPF) akan memperkecil keuntungan (profitabilitas) bank sebab dana yang tidak bisa ditagih menyebabkan bank tidak bisa melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini menyebabkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu. Jadi, *non performing financing* (NPF) mempunyai dampak negatif terhadap profitabilitas.<sup>30</sup>

Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang dibayarkan oleh bank syariah. Menurut kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia, kategori yang termasuk dalam *non performing financing* (NPF) adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.

Pengendalian biaya berkaitan dengan kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah (kebijakan kredit ketat), semakin kecil jumlah pembiayaan yang dialokasikan oleh bank, dan sebaliknya.<sup>31</sup> Kebijakan perkreditan maupun analisis pembiayaan yang lebih ketat yang dilakukan oleh bank (tingkat *non performing financing* (NPF) yang lebih ditekan) akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan masyarakat yang lebih rendah.<sup>32</sup>

Perhitungan tingkat pembiayaan bermasalah tercermin dalam rasio yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management Edisi 3*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 61

<sup>31</sup> Antonio (2001)

<sup>32</sup>D. D. Pratiwi, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2005-2010)," *Skripsi* (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2012).

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pembiayaan KL : Pembiayaan kurang lancar

Pembiayaan D : Pembiayaan diragukan

Pembiayaan M : Pembiayaan macet.<sup>33</sup>

**Tabel 2. 1**

**Kriteria Peringkat Komponen NPF Rasio Peringkat Keterangan**

Rasio	Peringkat	Keterangan
NPF <2%	1	Sangat Sehat
$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	2	Sehat
$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	3	Cukup Sehat
$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	4	Kurang Sehat
NPF < 12%	5	Tidak Sehat

Sumber: Surat edaran Bank Indonesia

Maka jika semakin tinggi rasio *non performing financing* (NPF) maka kualitas kesehatan bank syariah semakin memburuk. Dan begitupun sebaliknya semakin rendah rasio *non performing financing* (NPF) maka semakin baik kualitas kesehatan bank syariah.<sup>34</sup>

Ketika *non performing financing* (NPF) semakin naik atau semakin tinggi maka profitabilitas *return on asset* (ROA) nya akan semakin rendah dan begitu juga

<sup>33</sup>Ahmad Ilham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 599.

<sup>34</sup>Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja. KeuanganBank)*, (Malang: UMM Press, 2005).

sebaliknya jika *non performing financing* (NPF) semakin rendah maka nilai profitabilitas *return on asset* (ROA) nya semakin tinggi. Dalam hal ini Al-Qur'an memberikan pedoman seperti pada QS. Al Baqarah ayat 280 sebagai berikut:

لِ مُسَمَّى فَالْكُتُبُ وَ لِيَكْتَبُ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ بِأَيْهَا الَّذِينَ أَمْتُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتَبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ فِيهَا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُعْمَلَ ۚ وَلَا يَخَسُ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَاهُوًا فَلْيَمْلِكْ وَلِيَهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَيْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ غَيْرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ الشُّهَدَاءِ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَوًّا ۚ سَوْءٌ تَكُونُ تِجَارَةٌ حَاضِرَةٌ تُدِيرُ وَنَهَا بَيْنَكُمْ فَلْيَ وَاللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَوْ عَلَيْنَكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلَ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُ اللَّهُ

*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal nya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan*

*bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*

PBI No. 13/09/PBI/2011 perihal Perubahan atas PBI No. 10/18/PBI/2008 perihal Restrukturisasi Keuangan Bank Syariah serta Unit usaha Syariah pada Rangka Restrukturisasi Bank Syariah serta Unit Usaha Syariah, panduan wajib berpedoman pada prinsip kehati-hatian secara umum dapat diterapkan di industri perbankan dan sesuai menggunakan perkembangan serta kebutuhan perbankan syariah di Indonesia, dengan tetap berpedoman di prinsip syariah.<sup>35</sup>

Restrukturisasi pembiayaan merupakan upaya bank untuk membantu nasabah pada memenuhi kewajibannya, diantaranya melalui:

1. Penjadwalan kembali atau *rescheduling* yaitu perubahan waktu pembayaran kewajiban nasabah ataupun jangka waktunya, tetapi diusahakan jangka waktu tersebut tidak terlalu lama dikarenakan hal itu akan merugikan bank dan nasabah tersebut.<sup>36</sup>
2. Persyaratan kembali atau *reconditioning* yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambahkan sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, antara lain meliputi:
  - Perubahan jadwal pembayaran
  - Perubahan jumlah angsuran
  - Perubahan jangka waktu

---

<sup>35</sup> PBI No. 13/09/PBI/2011.

<sup>36</sup> Pasal 1 angka 7 PBI 13/9/PBI/2011 tentang Perubahan Atas PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.

- Perubahan nisbah dalam pembiayaan mudhorobah atau musyarokah
  - Perubahan proyeksi bagi hasil dalam pembiayaan mudhorobah atau musyarokah
  - Pemberia potongan
3. Penataan kembali atau *restructuring* yaitu perubahan persyaratan pembiayaan antara lain:
- a) Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank
  - b) Konversi akad pembiayaan
  - c) Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah.
  - d) Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah, yang dapat disertai dengan *rescheduling* atau *reconditioning*.

Penanganan pembiayaan bermasalah dengan jalan penagihan, bisa dilakukan baik oleh internal bank maupun melalui jasa pihak lain (*debt collector*) setelah sebelumnya bank sudah mengirimkan surat tagihan resmi pada debitur yang mencantumkan batas saat terakhir pelunasan pembiayaan.

Penyelesaian pembiayaan bermasalah bisa pula melalui jasa advokat atau pengacara, yang perlu dipertimbangkan pada pemakaian pengacara terutama ialah biaya, sebab penyelesaian melalui jasa pengacara akan membutuhkan biaya yang relatif lebih besar, oleh sebab itu, sebelum menetapkan untuk memakai jasa pengacara, pihak bank wajib membandingkan dulu jumlah pembiayaan tertunggak dengan besarnya *fee* pengacara.

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF)**

Dalam penjelasan pasal 37 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah antara lain dinyatakan bahwa kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh lembaga keuangan harus memperhatikan asas-asas pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat.

Ada dua faktor penyebab *Non performing financing* (NPF) antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal, antara lain:
  - Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah
  - Kurangnya dilakukan evaluasi
  - Kesalahan setting fasilitas pembiayaan
  - Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah
  - Proyeksi penjualan terlalu optimis
  - Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan kebiasaan bisnis dan kurang memperhitungkan aspek kompetitor
  - Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek *marketable*
  - Lemahnya *supervise* dan *mentoring*
  - Terjadinya erosi mental, yaitu kondisi yang dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 37 ayat (3).

2. Faktor Eksternal, antara lain:

- Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya)
- Melakukan *sidestreaming* penggunaan dana
- Kemampuan pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha
- Usaha yang dijalankan relatif baru
- Bidang usaha nasabah telah jenuh
- Tidak mampu menanggulangi masalah/kurang menguasai bisnis
- Meninggalnya *key person*
- Perselisihan sesama direksi
- Terjadi bencana alam
- Adanya kebijakan pemerintan, yaitu peraturan suatu produk atau sektor ekonomi atau industri dapat berdampak positif maupun negatif bagi perusahaan yang berkaitan dengan industri tersebut.

### 2.1.3 Total Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan mempunyai manfaat ekonomi masa depan bagi entitas syariah tersebut. Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Aset diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh entitas syariah, dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset bank atau Aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh bank pada tanggal tertentu.

Aset bank syariah adalah sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan aset yang lainnya, yang haknya didapat oleh bank islam sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa pada masa lalu. Dalam Financial Accounting Standard Board (FASB) "*Assets are probable future economic benefits obtained or controlled by a particular entity as a result of past transactions or events.*", artinya aset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang akan diperoleh atau dikuasai perusahaan di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aset bank syariah adalah kekayaan yang dikuasai bank syariah yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang hak nya diperoleh dari transaksi atau kejadian di masa lalu.

Sedangkan total aset adalah total kekayaan atau sumber daya ekonomi yang dikuasai oleh perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Sebagaimana yang terdapat dalam surat al Baqarah ayat 29

إِى إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّيْنَنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِى الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَا  
 وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ □

*Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.*

Menurut Dewi Mayasari dalam Lukmanul Hakim Aziz, semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Aset perusahaan posisi di neraca, mencerminkan kekayaan, dan merupakan hasil dari berbagai penjualan. Dalam perusahaan perbankan, besar kecilnya perusahaan dapat dinilai dari jumlah aset yang dimiliki.

Ukuran perusahaan diatur oleh UU RI no.20 tahun 2008. Undang-undang tersebut menjelaskan 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai berdasarkan jumlah penjualan dan aset yang dimiliki perusahaan. Empat tipe ukuran perusahaan dalam metode RI. Pasal 20 Tahun 2008 yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar. Ukuran perusahaan diukur dari segi penjualan, karena penjualan lebih merupakan cerminan dari besarnya aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Investor cenderung menekankan ukuran penjualan perusahaan, karena peningkatan penjualan dari tahun ke tahun berarti keuntungan yang semakin besar.

#### **2.1.4 Return On Asset (ROA)**

##### **a. Pengertian Return On Asset (ROA)**

*Return on asset (ROA)* merupakan rasio yang mendeskripsikan kemampuan bank dalam mengelola dana yang

diinvestasikan pada keseluruhan aset yang menghasilkan laba. *Return on asset* (ROA) juga merupakan profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank.

Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan dikarenakan rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur menggunakan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga (DPK). Oleh sebab itu, kemampuan bank syariah untuk meminimalkan beban operasional bank memberikan bahwa bank dapat memaksimalkan laba yg diharapkan. Bila keuntungan bisa dimaksimalkan, kinerja keuangan akan baik, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. *Return on asset* (ROA) serius pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan berasal operasinya.<sup>38</sup>

*Return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank sebab Bank Indonesia menjadi regulator serta pengawas perbankan mengutamakan profitabilitas bank yang diukur dengan aset yang didanai terutama dari simpanan masyarakat.

Selain itu, *return on asset* (ROA) dipergunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memakai asetnya untuk menghasilkan laba. *Return on asset* (ROA) dirancang buat mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Rasio yang lebih kecil menunjukkan ketidakmampuan manajemen bank untuk mengelola aset untuk menaikkan pendapatan atau mengurangi biaya.

---

<sup>38</sup> Deni, Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013. H.37.

*Return on asset* (ROA) terbaik Bank Umum Syariah ialah diatas 1,55% yang pada penilaian menerima kriteria evaluasi peringkat 1 (satu). Peringkat 2 (dua) *return on asset* (ROA) berada diantara diatas 1,25% sampai 1,5%. *Return on asset* (ROA) peringkat 3 (tiga) bila berada diantara 0,5% sampai 1,25%. Peringkat 4 (empat) jika *return on asset* (ROA) berkisar 0% hingga 0,5% serta peringkat 5 (lima) jika *return on asset* (ROA) berada dibawah 0,48%.

Rasio *return on asset* (ROA) dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba (laba sebelum pajak) yang didapatkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar *return on asset* (ROA), semakin besar juga tingkat laba yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank pada kondisi bermasalah semakin kecil. laba sebelum pajak merupakan laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset ialah rata-rata volume usaha atau aktiva. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Rumus *return on asset* (ROA) yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia sebagai bank sentral dikarenakan tempat penelitian dilakukan di Indonesia serta objek penelitian ialah bank umum syariah (BUS) yang berada pada naungan Bank Indonesia.

Sebagaimana tercantum dalam Al- Quran Surat Al-Baqarah ayat 278

٨٧٢ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذُرُوا مَا بَيْنَ يَدَيْهِ إِنَّ السَّيِّئَاتِ لَأَكْثَرٌ وَأَنَّ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan*

*tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut), jika kamu orang yang beriman.*

Dan Q,S Al Furqon ayat 130

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”*

Alasan dipilihnya *return on asset* (ROA) sebagai pengukuran kinerja artinya karena *return on asset* (ROA) dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk memperoleh laba secara keseluruhan.

Jadi meningkat taraf *return on asset* (ROA) bank, membuktikan meningkat pula taraf profitabilitas bank tersebut, serta semakin baik juga posisi bank dari segi penggunaan aset.<sup>39</sup>

Ketentuan pada Pasal 2 serta Pasal 3 Peraturan Bank Indonesia No. VIXPB/2011 menetapkan penanaman dan/atau penyediaan dana bank umum syariah dan UUS harus dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian serta memenuhi prinsip syariah dan harus menilai, memantau, dan mengambil langkah-langkah antisipasi agar kualitas aktiva senantiasa pada keadaan lancar. Evaluasi kualitas aktiva dimaksud dilakukan terhadap aktiva produktif serta aktiva nonproduktif.

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank umum syariah (BUS) dan unit-unit syariah (UUS) baik dalam rupiah ataupun valuta asing untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk berikut:

---

<sup>39</sup> Rima Yunita, jurnal : faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia (studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2009-2012), Vol. 3 No. 2 juli 2014, hal. 145-146

1. Pembiayaan yaitu penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu dalam bentuk transaksi bagi hasil berupa *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli pada bentuk *ijarah muntahiyat bittamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang dari *murabahah*, *salam* serta *istishna*, *qardh* merupakan transaksi pinjam meminjam pada bentuk penagihan, dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah*, untuk transaksi multi jasa, berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang dibiayai dan/atau pihak yang memberikan fasilitas pembiayaan mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah* tanpa kompensasi atau bagi hasil.
2. Surat Berharga Syariah (SBS), yaitu bukti penyertaan modal sesuai prinsip syariah, umumnya diperdagangkan pada pasar uang dan/atau pasar modal, termasuk obligasi syariah, sertifikat reksa dana syariah, serta surat berharga berbasis prinsip syariah lainnya.
3. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), yaitu surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.
4. Penyertaan modal, yaitu penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah, termasuk penanaman dana dalam bentuk surat berharga yang dapat dikonversi menjadi saham (*convertible bonds*) atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang berakibat bank memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah.

5. Penyertaan modal sementara, yaitu penyertaan modal bank umum syariah dan UUS, antara lain berupa pembelian saham dan/ atau konversi pembiayaan menjadi saham dalam perusahaan nasabah untuk mengatasi kegagalan penyaluran dana dan/atau piutang dalam jangka waktu tertentu sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia.
6. Penempatan pada bank umum syariah dan UUS lain, yaitu penanaman dana pada bank umum syariah, unit usaha syariah dan/atau BPRS antara lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito, pembiayaan, dan/ atau bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.
7. Transaksi rekening administratif, yaitu komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet*) berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank garansi, *akseptasi/endorsemen*, *irrevocable Letter of Credit (L/C)* yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka *stand by L/C*, dan garansi lain berdasarkan prinsip syariah.

Sementara itu, aktiva nonproduktif adalah aset bank umum syariah dan UUS selain aktiva produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk berikut:

1. Agunan yang Diambil Alih (AYDA), yaitu sebagian atau seluruh agunan yang dibeli bank umum syariah dan UUS, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan, berdasarkan penyerahan sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan pemberian kuasa untuk menjual dari pemilik agunan, dengan kewajiban untuk dicairkan kembali.
2. Properti terbengkalai

3. Rekening antar kantor dan *suspense account*. Rekening antar kantor adalah akun tagihan yang timbul dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. *Suspenses account* adalah akun yang digunakan untuk menampung transaksi yang tidak teridentifikasi atau tidak didukung dengan dokumen pencatatan yang memadai sehingga tidak dapat diklasifikasikan dalam akun yang seharusnya.<sup>40</sup>

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena objek, periode, waktu, dan alat analisis yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi. Berikut beberapa ringkasan penelitian terdahulu:

---

<sup>40</sup> Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), Hlm. 181-183

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dengan Kualitas <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) sebagai Variabel Moderating (2019)	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	<p>a. CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)</p> <p>b. FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA</p> <p>c. NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA</p> <p>d. BOPO berpengaruh</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan variabel <i>moderating</i> dengan metode analisis regresi linier berganda, dengan tempat penelitian di Bank Syariah Mandiri periode 2012-2018.</p> <p>b. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode <i>Error Correction Model (ECM)</i> dengan tempat penelitian di Bank Umum Syariah periode 2015-2019.</p>

			<p>negatif dan tidak signifikan terhadap ROA</p> <p>e. GCG tidak mampu memoderasi atau melemahkan pengaruh CAR terhadap ROA</p> <p>f. GCG tidak mampu memoderasi atau melemahkan pengaruh FDR terhadap ROA</p>	
2.	Pengaruh Kualitas Penerapan <i>Good Corporate</i>	Metode penelitian menggunakan metode	a. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) yang diukur	a. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi multivariate,

	<p><i>Governance</i> Terhadap Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia (2019)</p>	<p>kuantitatif</p>	<p>menggunakan seluruh nilai komposit <i>Self Assesment</i> yang diambil dari setiap bank dan setiap periode yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian dan Risiko Pembiayaan karena Bank Umum Syariah dalam mengelola segala kegiatan operasional sudah sangat efisien dan</p>	<p>dengan periode penelitian tahun 2010-2017</p> <p>b. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode <i>Error Correction Model</i> (ECM) dengan periode penelitian tahun 2015-2019.</p>
--	---	--------------------	---	--

			sesuai dengan ketentuan batas aman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia	
3	Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) dan Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018 (2019)	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	a. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel ISR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas KI tidak berpengaruh terhadap profitabilitas DKI tidak berpengaruh	Penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan periode penelitian tahun 2014-2018, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode <i>Error Correction</i>

			<p>Terhadap profitabilitas. KA tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. ISR tidak berpengaruh terhadap NPF. KI tidak berpengaruh terhadap NPF. DKI tidak berpengaruh terhadap NPF. KA tidak berpengaruh terhadap NPF.</p> <p>-Hasil Uji F test menunjukkan bahwa ISR,</p>	
--	--	--	---	--

			<p>GCG dan NPF secara bersama-sama berpengaruh Terhadap profitabilitas. Sedangkan <i>pathanalysis</i> menunjukkan bahwa variabel NPF dapat memediasi pengaruh KA terhadap profitabilitas.</p>	
4	<p>Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Pembiayaan Murabahah, Non Performing</p>	<p>Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif</p>	<p>-Secara bersama- sama didapatkan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. -Secara parsial</p>	<p>Penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan variabel GCG dan NPF sebagai variabel bebas dan ROA</p>

	Financing (NPF), BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah/ Asmah Wulandari/ 2015		pembiayaan murabahah, NPF, serta BOPO berpengaruh signifikan dan berkorelasi negatif terhadap ROA. -GCG berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap ROA.	sebagai variabel terikat, dengan tempat penelitian di Bank Umum Syariah.
5	Pengaruh Pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	- <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF). - <i>Good</i>	Pada penelitian ini menggunakan variabel intervening, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode <i>Error Correction Model</i> (ECM).

	<p>Variabel Intervening/ Dewi/ 2017</p>		<p><i>Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Total asset (ROA), dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh secara Negatif dan signifikan terhadap Return on Total asset (ROA) -Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap Return on Total asset</i></p>	
--	---	--	---	--

			(ROA) melalui <i>Non Performing Financing</i> (NPF), sehingga NPF dapat menjadi variabel mediasi.	
6	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Total Aset terhadap Return On Assets di BPRS Al Salaam Amal Salman	Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh DPK dan Total Aset terhadap ROA di BPRS Al Salaam Amal Salman, maka dapat disimpulkan (1) DPK berpengaruh signifikan namun pada arah negatif terhadap ROA	Perbedaan: Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS
7	Pengaruh Total Asset	Menggunakan metode	Total Asset perusahaan tidak	Perbedaannya terdapat dalam variabel x dan

	<p>Terhadap Return On Assets Dan Return On Equity Menjelang Pandemi Covid-19 Pada PT. Astra International Tbk Periode 2016-2020</p>	<p>penelitian kuantitatif</p>	<p>secara signifikan mempengaruhi Return On Assets ataupun Return On Equity, pernyataan tersebut diperoleh dari hasil uji regresi dari pemaparan di pembahasan, baik dari uji F maupun uji t menghasilkan kesimpulan atau hasil yang memberikan bantahan terhadap hipotesis tentang adanya pengaruh Total Asset pada Return On Assets</p>	<p>dalam pengambilan sampelnya</p>
8	<p>Ferly Ferdyant, ratna</p>	<p>Metode penelitian menggunakan</p>	<p>.Kualitas penerapan GCG berpengaruh</p>	<p>Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ferly Ferdyant, Ratna</p>

	<p>Anggraini ZR, Erika Takidah, Pengaruh Kualitas Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. 2014</p>	<p>metode kuantitatif</p>	<p>negative dan signifikan terhadap profitabilitas, risiko pembiayaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas</p>	<p>Anggraini ZR, Erika Takidah terhadap penulis terdapat perbedaan pada sampel yang diambil dalam penelitian.</p>
9	<p>Angrum Pratiwi, Pengaruh Kualitas Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>, Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariahdi</p>	<p>Menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>	<p>Dalam Penelitian ini Kualitas penerapan GCG berpengaruh terhadap CAR,NPF dan BOPO, sedangkan ROA, ROE, NIM, dan FDR tidak berpengaruh</p>	<p>Dalam penelitian yang dilakukan oleh Angrum Pratiwi terhadap penulis terdapat perbedaan pada variable Y, yaitu Kinerja Keuangan: CAR,NPF,ROA,ROE,NIM,FDR, BOPO</p>

	Indonesia (Periode 2010-2015).			
10	Afrizal (2017)	Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif	.Pengaruh DPK, Quick Ratio, Current Asset dan NPF terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia	Perbedaan: analisa data menggunakan regresi linear berganda Persamaan: Menggunakan data sekunder

Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu acuan atau referensi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti mendapatkan beberapa teori dari penelitian sebelumnya. Teori yang peneliti pakai yaitu tentang *Good Corporate Governance*, Risiko Pembiayaan / *Non Performing Financing*, Total aset dan *Return On Assets*.

### 2.3 Kerangka Penelitian

Aspek-aspek yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu dari *Return On Assets* yang meliputi *good corporate governance*, *Non performing financing* dan Total aset.

*Good corporate governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, professional dan kewajaran.<sup>41</sup>

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan jumlah pembiayaan yang bermasalah dan ada kemungkinan tidak dapat ditagih.<sup>42</sup>

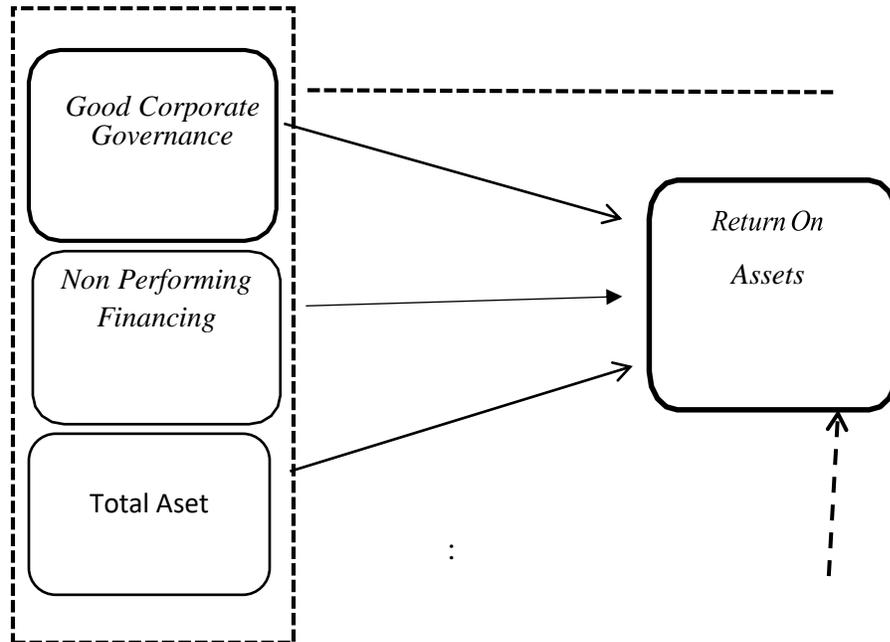
Total aset adalah sesuatu yang menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aset yang lain, yang haknya didapat oleh bank syari'ah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.

*Return On Assets* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba selama periode tertentu yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank.<sup>43</sup>

## **Gambar 2. 1** **Kerangka Pemikiran**

---

<sup>41</sup> Dyah Putri, Jurnal : Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan, Malang, 2017, hal. 110



Keterangan :

\*Pengaruh secara parsial : —————>

\*Pengaruh secara simultan : - - - - ->

Kerangka konseptual digunakan untuk menguji rumusan masalah serta tujuan yang akan dicapai oleh peneliti.

Garis lurus merupakan gambaran untuk menguji apakah masing-masing variabel yaitu *good corporate governance*, *non performing financing* dan total aset berpengaruh parsial terhadap *return on assets*.

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara oleh peneliti terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diteliti. Dikatakan sementara karena jawaban

yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori yang relevan, dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>44</sup>

#### **2.4.1 Pengaruh GCG terhadap ROA**

*Good Corporate Governance* merupakan system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dan menciptakan nilai tambah (*value added*). Penerapan prinsip good corporate governance secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan.<sup>45</sup> Penerapan GCG oleh perusahaan sampel berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.<sup>46</sup> Hasil penelitian menunjukkan jika penerapan GCG meningkat, maka ROA perusahaan sampel akan meningkat

H1: Terdapat pengaruh positif antara *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Asset*

#### **2.4.2 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap ROA**

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.<sup>47</sup> Jumlah NPF yang sangat tinggi dapat mencerminkan bahwa pembiayaan pada bank syariah tersebut semakin buruk. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang

---

<sup>44</sup> Sugiyono, metode penelitian,(Jakarta:alfa beta. 2001). Hlm 5

<sup>45</sup> sutedi (2012:2-3),

<sup>46</sup> Jumandani (2012)

<sup>47</sup> (Litriani, 2016)

diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA.<sup>48</sup>

H2: Terdapat pengaruh negatif antara Risiko pembiayaan terhadap *Return On Asset*

### 2.4.3 Pengaruh Total Aset Terhadap ROA

Total aset adalah total kekayaan atau sumber daya ekonomi yang dikuasai dan digunakan perusahaan untuk mencapai tujuannya.<sup>49</sup> Peningkatan total aset juga bergantung pada kemampuan bank untuk menghimpun modal dalam bentuk dana sendiri maupun dana pihak ketiga. Semakin besar permodalan bank, maka semakin tinggi leverage bank dalam menerima dana pihak ketiga, yang juga memungkinkan bank untuk meningkatkan aktiva produktifnya untuk memaksimalkan keuntungan atau Nilai Saham Pemilik Bank. Dapat disimpulkan bahwa bank dengan aset yang tinggi, maka profitabilitas yang dihasilkan juga akan semakin tinggi Nilai saham pemilik bank.

H3: Terdapat pengaruh positif antara Total aset terhadap *Return On Asset*

---

<sup>48</sup> (Komariyah, 2017)

<sup>49</sup> (Aziz, 2010)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis metode penelitian kuantitatif merupakan proses pencarian yang memakai data dalam bentuk numerik sebagai sarana untuk mendapatkan informasi yang dapat ingin diketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilakukan melalui penelitian deskriptif, korelasional, dan eksperimental disisi lain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan solusi dari masalah berdasarkan data.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan bidang umum yang mencakup dari objek dan subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk tujuan penelitian dan penarikan kesimpulan.

Populasi yaitu nilai total baik kualitatif maupun kuantitatif yang diperoleh dari pengukuran atau penghitungan beberapa karakteristik dari sekumpulan anggota yang lengkap dan tepat yang karakteristik nya akan dipelajari.

Dari pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan semua objek atau subjek dengan ciri-ciri tertentu kemudian penelitiannya jelas dan lengkap serta dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum Syariah yang terdaftar di website OJK. Daftar populasi yang digunakan adalah:

**Tabel 3. 1**  
**Daftar Bank Umum Syariah**

No	Bank Umum Syariah
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT Bank Muamalat Indonesia
3	PT Bank Victoria Syariah
4	PT BRI Syariah
5	PT BNI Syariah
6	PT Bank Syariah Mandiri
7	PT Bank Panin Syariah
8	PT Bank Jabar Banten Syariah
9	PT Bank Syariah Bukopin
10	PT Bank Mega Syariah
11	PT Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah
12	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
13	PT Maybank Syariah
14	PT BCA Syariah

Sampel merupakan bagian atau waktu populasi yang akan diamati atau diteliti. Sampel adalah beberapa bagian kecil dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diharapkan dapat menggantikan populasi dalam penelitian. Sampel yang dimiliki harus dapat mewakili seluruh karakteristik dan representif. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari annual report atau laporan tahunan bank umum syariah yang memenuhi standar perbankan.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Sujarweni (2015:81)

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh merupakan Teknik pengambilan sampel yang apabila keseluruhan anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>51</sup>

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan data panel (*pooled data*). Data panel ialah gabungan dari data silang (*cross section*) serta data runtutan waktu (*time series*). Sebab itu data panel (*pooled data*) akan mempunyai beberapa objek dan mempunyai beberapa periode waktu. Seperti pada penelitian ini memiliki beberapa objek bank dan beberapa periode waktu dari tahun 2014 hingga 2021.

Sumber data adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.<sup>52</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan GCG yang telah di publikasikan dan diperoleh dari website masing-masing bank umum Syariah periode 2014-2021.

### 3.4 Objek penelitian

Objek penelitian merupakan apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Jadi bisa disimpulkan objek yang akan diteliti. pada penelitian ini objek yang diteliti merupakan Bank umum Syariah yang terdaftar di website OJK.

---

<sup>51</sup> Sugiyono(2002 : 61-63 ),

<sup>52</sup> Hasan (2002: 58)

### 3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, h.38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut

#### a. *Good Corporate Governance (GCG)*

Peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan *good corporate governance*, bank Syariah setiap tahun melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap pelaksanaan *good corporate governance* yang dipublikasikan di laporan keuangan tahunan oleh masing-masing bank yang dijadikan panduan untuk menilai GCG.

Berdasarkan penjelasan terkait variabel independen yang menunjuk ke GCG yang memperkuat peneliti memakai bobot penilaian GCG disurat edaran bank Indonesia tahun 2021 adalah sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Syahrudin dan Salim, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 109.

**Tabel 3. 2**  
**Bobot Penilaian GCG**

No	Faktor	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	10,00%
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	20,00%
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10,00%
4	Penanganan dan benturan kepentingan	10,00%
5	Penerapan fungsi kepatuhan	5,00%
6	Penerapan fungsi audit intern	5,00%
7	Penerapan fungsi audit eksternal	5,00%
8	Penerapan manajemen resiko termasuk system intern	7,50%
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar	7,50%
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15,00%
11	Rencana strategis bank	5,00%
<b>Total</b>		100%

Sumber: Surat edaran Bank Indonesia

Penetapan nilai komposit dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai akhir dari 11 faktor penilaian pengaplikasian GCG. Melakukan klarifikasi atau pembagian terstruktur mengenai peringkat komposit pelaksanaan GCG dan yang telah ditetapkan sebagai berikut penjelasan nilai hasil komposit atas pelaksanaan GCG:

**Tabel 3. 3**  
**Nilai Peringkat GCG**

Nilai Komposit	Predikat
Nilai <1,5	Sangat Baik
1,5 < komposit < 2,5	Baik
2,5 < komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 < komposit < 4,5	Kurang Baik
4,5 < komposit < 5	Tidak Baik

Sumber : Surat edaran Bank Indonesia

Bank melakukan evaluasi yang sesuai dengan menggunakan kriteria yaitu peringkat 1 hingga 5. Urutan peringkat faktor GCG adalah ketika angka yang diperoleh lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik, dan sebaliknya jika angka yang didapatkan lebih besar itu menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak baik.

**b. *Non Performing Financing (NPF)***

NPF seringkali disebut dengan pembiayaan. *Non performing financing* adalah pembiayaan bermasalah yang didapati oleh bank, pembiayaan bermasalah ini jelas akan sangat mempengaruhi kinerja bank sebagai suatu Lembaga keuangan serta akan berakibat kepada laba yang akan diperoleh bank. Rasio ini bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**c. Total Aset**

Total aset adalah jumlah keseluruhan kekayaan atau sumber ekonomika yang dikuasai perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya.<sup>54</sup>

**d. Return On Assets (Y)**

*Return on assets* merupakan kemampuan perusahaan pada memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh keuntungan dan merupakan rasio dari profitabilitas ketika menganalisa dalam laporan keuangan untuk laporan kinerja keuangan suatu perusahaan. Secara sistematis ROA dapat diukur dengan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis konflik (data) penulis akan menggunakan metode regresi Data Panel. Data panel (pool) yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). oleh sebab itu, data panel mempunyai gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa obyek serta mencakup beberapa waktu<sup>55</sup>. umumnya pendugaan parameter pada analisis regresi dengan data cross section dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat kecil atau disebut *Ordinary Least Square (OLS)*. Menurut Wibisono keunggulan regresi data panel diantaranya:

1. Panel data bisa memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel khusus individu.

---

<sup>54</sup> (Affandi, 2018).

<sup>55</sup> (Winarno, 2011)

2. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji serta membentuk model perilaku lebih kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*) sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki akibat pada data yang lebih informatif, lebih variatif.<sup>56</sup>

### 3.6.1 Penentuan Model Estimasi

Untuk mengestimasi parameter model menggunakan data panel, terdapat tiga teknik (model) pendekatan yang terdiri dari *Common Effect*, pendekatan efek permanen (*fixed effect*), serta pendekatan dampak acak (*random effect*). Ketiga contoh pendekatan pada analisis data panel tadi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. *Common Effect model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* kemudian diestimasi menggunakan metode *Ordinary Least Square* atau teknik kuadrat terkecil. Model estimasi ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Kekurangan model asumsi ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi setiap objek penelitian berbeda bahkan

---

<sup>56</sup> (hsiao, 2003)

kondisi satuobjek pada suatu waktu akan sangat berbeda pada waktu yang lain.<sup>57</sup>

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

X = variabel independen

i = *cross section*

t = *time series*

e = *error*

#### **b. Fixed Effect model**

*Model Fixed effects* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang tidak selaras atau berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. oleh sebab itu, pada *model fixed effects*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui serta akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy*. salah satu cara memperhatikan unit *cross section* pada model regresi panel ialah dengan mengizinkan nilai intersep berbeda-beda untuk setiap unit *cross-section* tetapi masih mengasumsikan slope koefisien tetap. model FEM dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

$\alpha$  = konstanta

---

<sup>57</sup> (Winarno,2007:9.14)

$\beta$  = koefisien regresi

X = variabel independen

i = *cross section*

t = *time series*

e = *error*

**c. *Random Effect Model***

Berbeda dengan *fixed effects model*, efek spesifik asal masing - masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati, model seperti ini dinamakan *random effects model* (REM). model ini seringkali disebut pula dengan *error component model* (ECM). di model REM, diasumsikan  $\alpha_i$  merupakan variabel random dengan mean  $\alpha_0$ , sehingga intersep bisa dinyatakan menjadi  $\alpha_i = \alpha_0 + \epsilon_i$  dengan  $\epsilon_i$  adalah *error random* memiliki mean 0 dan varian  $\sigma^2\epsilon_i$ ,  $\epsilon_i$  tidak secara langsung diobservasi atau disebut jua variabel laten.

Persamaan model REM ialah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

X = variabel independen

i = *cross section*

t = *time series*

e = *error*

### 3.6.2 Tahapan Analisis Data

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Uji tersebut yaitu:

#### a. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*.

Hipotesis uji chow adalah:

H0: *common effect model (pooled OLS)*

H1: *fixed effect model (LSDV)*

Hipotesis nol pada uji ini adalah bahwa intersep sama atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect* dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*. Nilai Statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebanyak  $m$  untuk numerator dan sebanyak  $n-k$  untuk denominator.  $M$  merupakan jumlah restriksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel *dummy*. Jumlah restriksi adalah jumlah individu dikurang satu.  $N$  merupakan jumlah observasi dan  $k$  merupakan jumlah parameter jumlah parameter dalam model *fixed effect*. Jumlah observasi ( $n$ ) adalah jumlah individu dikali dengan jumlah periode, sedangkan jumlah parameter dalam model *fixed effect* ( $k$ ) adalah jumlah variabel ditambah jumlah individu. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis

nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect*.

### b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* model atau *random effect* model. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares dummy Variabels* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *Generalized Least Square* (GLS) dalam metode *random effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Square* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Yaitu dengan menguji hipotesis berbentuk :

H0 :  $E(C_i | X) = E(u) = 0$  atau terdapat *random effect* model

H1: *fixed effect* model

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Square* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variable bebas. Hipotesis nolnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed effect*. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi Square* maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random effect*.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian untuk mencari tahu apakah ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik, seperti halnya yang sering terjadi pada kenyataan penyimpangan sehingga memerlukan suatu uji untuk mengetahui sejauh mana uji asumsi klasik terpenuhi.

##### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi kolinier dari variabel yang lainnya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Cara mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus Sebagai berikut: Jika  $VIF > 10$ , maka antar variabel bebas (*independent variabel*) terjadi persoalan multikolinearitas<sup>58</sup>. Cara untuk mengetahui multikolinearitas dalam suatu model. Salah satunya adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output komputer. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,9 maka terdapat gejala multikolinearitas. Untuk mengatasi masalah multikolinearitas, satu variabel independen yang memiliki korelasi dengan variabel independen lain harus dihapus. Dalam hal metode GLS, model ini sudah diantisipasi dari multikolinearitas.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> (Gujarati, 1993)

<sup>59</sup> Rosadi (2011)

### b. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi dikatakan terkena heterokedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Adanya sifat heterokedastisitas ini dapat membuat penaksiran dalam model bersifat tidak efisien. Umumnya masalah heterokedastisitas lebih biasa terjadi pada data *cross section* dibandingkan dengan *time series*.<sup>60</sup>

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas, dalam hal ini akan dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas<sup>61</sup>

### c. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi ke-tiga dalam model regresi linear klasik adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson berada pada daerah dU sampai 4-

---

<sup>60</sup> (Gujarati, 1978)

<sup>61</sup> (Ghozali, 2001:69).

dU dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

#### d. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas, variabel tidak bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode jarque-bera (JB). Apabila nilai JB lebih kecil dari 2 maka data berdistribusi normal atau jika probabilitas lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal. Menurut Ajija, Shochrul Rohmatul dkk (2011) uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal. Uji Normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka kita tidak dapat menggunakan analisis parametrik melainkan menggunakan analisis non- parametrik. Namun ada solusi lain jika data tidak berdistribusi normal yaitu dengan menambah lebih banyak jumlah sampel. Cara untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, biasanya hanya melihat pada bentuk histogram residual yang bentuknya seperti lonceng atau tidak, atau menggunakan *scatter plot* dengan mengacu pada nilai residu yang membentuk pola tertentu. Jika melihat distribusi normal dengan cara ini, maka akan menimbulkan kesalahan fatal karena pengambilan keputusan terhadap data yang berdistribusi normal atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja.

Pengujian Signifikan

### a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian parsial terhadap koefisien regresi secara parsial menggunakan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisis ( $\alpha$ ) 5% dengan ketentuan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-k$ , dimana  $n$  adalah besarnya sampel,  $k$  adalah jumlah variabel. Dasar pengembalian keputusan adalah:

Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  :  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  :  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi model dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, suatu pengukur kelayakan yang sesuai lainnya telah dikembangkan. Ukuran yang merupakan modifikasi dari  $R^2$  ini memberikan penalti bagi penambahan variabel penjelas yang

tidak menurunkan residual secara signifikan. Ukuran ini disebut adjusted  $R^2$ <sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> (Doddy, 2012).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. PT Bank Syariah Mandiri**

Sejak tahun 1999 BSM sudah hadir, hal ini merupakan hikmah serta berkah setelah krisis dan moneter 1997-1998. PT Bank Syariah Mandiri secara resmi beroperasi pada saat tanggal 25 Rajab 1420 H atau pada tanggal 1 November 1999 Masehi sampai pada tahun 2021 yang dimana pada tahun 2021 Bank Syariah Mandiri dengan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan bertumbuh sebagai bank yang mampu mencampurkan idealisme usaha dan dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi operasionalnya. salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri adalah harmoni di antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani.

Hadirnya BSM untuk Bersama-sama membangun menuju ke Indonesia yang lebih baik. Bank Syariah Mandiri mempunyai visi “menjadikan Bank Syariah yang terdepan dan modern serta menjadikan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan masyarakat”<sup>63</sup>.

##### **2. PT Bank Muamalat Indonesia**

Pendirian Bank Muamalat Syariah Indonesia diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Institut Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan

---

<sup>63</sup> Gusti Annisa Rahmiati, “Implementasi Fungsi Sosial Bank Melalui Pengelolaan Dan Pendistribusian Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banjarmasin,” *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin), 33.

perusahaan muslim, lalu dapatkan dukungan Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi sebagai bank yang melakukan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Syariah Pertama kali di Indonesia. Puncaknya terjadi pada 27 Oktober 1994, saat bank Setelah Muamalat Indonesia memperoleh izin bank devisa Terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak terdaftar satu tahun yang lalu Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Visi Bank Muamalat Indonesia adalah “menjadi bank syariah, Terbaik di antara 10 bank teratas di Indonesia Penguasaan diakui di tingkat daerah”. Tugas serentak “Membangun keunggulan lembaga keuangan syariah dan Keberlanjutan, dengan penekanan pada kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”<sup>64</sup>.

### 3. PT. Bank BNI Syariah

Pada dasarnya PT. BNI (Persero) pada saat terjadi krisis moneter tahun 1997, BNI Syariah dapat membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Dengan berlandaskan prinsip syariah yaitu 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Berdasarkan pada hal itu dan mengacu pada Undang-undang No. 10 tahun 1998, BNI Syariah pada tanggal 29 April 2000, mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan

---

<sup>64</sup> [www.muamalatsyariah.co.id](http://www.muamalatsyariah.co.id) (Diakses pada 29 November 2022, pukul 20.18)

Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketahui oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemeberian izin usaha kepada PT. Bank BNI Syariah. dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS).

Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa speregulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU NO. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2015 jumlah cabanag BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Agnes Urbaningrum, "Pengaruh Pembiayaan Mudarabah, Musyarakah Terhadap Jumlah Pendapatan Bagi Hasil Bank BNI Syariah dan BCA Syariah Tahun 2011-2018," *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020), 48.

#### 4. PT. Bank BRI Syariah

Sejarah pendirian PT Bank BRI Syariah tidak terlepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia terhadap Bank Jasa Arta pada desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No. 10/67/KEP.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT. Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Melihat potensi besarnya pada segmen perbankan syariah. dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariaah, Bank berkomitmen untuk menghadirkan produk serta pelayanan terbaik yang menentramkan untuk pertumbuhan BRI Syariah yang positif. BRI Syariah fokus mendidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah yang memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial untuk kehidupan yang lebih bermakna. Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan yang terakhir yang tertuang dalam akta No. 27 tanggal 17 juli 2019 yang dibuat dihadapan Fathih Helmi, SH, notaries di Jakarta pasal 3 ayat 1 dengan maksud dan tujuan menyelenggarakan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. adapun maksud dan tujuan persero ini ialah berusaha dalam bidang perbankan berdasarkan prinsip syariah.

Dalam hal ini persero dapat melaksanakan kegiatan sebagai berikut: Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro atau tabungan, menghimpun dana dalam bentuk investasi bunga deposito, menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad Mudharabah, menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad qard atau akad lainnya, melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah atau lainnya, melakukan usaha kartu debit dan atau kartu pembiayaan, melakukan pemberian jasa pelayanan, membeli surat

berharga, menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga, memindahkan uang untuk keperluan sendiri, meminjamkan dana kepada bank lain, melakukan kegiatan penitipan, memberikan fasilitas *letter of credit*, memberikan fasilitas garansi bank. Produk pembiayaan BRI Syariah terdiri dari pembiayaan retail konsumen dan pembiayaan retail kemitraan.

Bank BRI Syariah memiliki visi “menjadi bank ritel modern terkemuka dalam ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang bermakna”. Sedangkan misi Bank BRI Syariah yaitu “memahami keragaman individu

dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah, menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun, memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran”<sup>66</sup>

##### 5. PT. Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk “Panin Dubai Syariah Bank”, berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin *Life Center*, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank

---

<sup>66</sup> Risyah Khul Hasanah, “Pengaruh Pembiayaan Investasi dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pendapatan Melalui *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2019”, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 58.

umum berdasarkan prinsip Syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.<sup>67</sup>

Bank Panin Dubai Syariah memiliki visi “Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif”. Adapun misinya yaitu “Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator: Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan. Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain. Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan social. Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur. IT Support: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis Teknologi Informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.<sup>68</sup>

#### 6. PT. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah pada awalnya dikenal sebagai PT. Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisi oleh PT. Mega Corpora (d/h para grup) melalui PT. Mega Corpora (d/h PT. Para Global Investindo) dan PT. Para Rekan Investman pada 2001. Akuisi

---

<sup>67</sup> [www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id) (Diakses pada 29 November 2022 pukul 19.19)

<sup>68</sup> *Ibid*

ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo unuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.<sup>69</sup>

Sejak 2 November 2010 hingga saat ini bank dikenal sebagai PT. Bank Mega Syariah. pada 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Dengan satu tersebut transaksi devisa terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya status ini juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau rumah domestik tetapi juga ranah internasional. Bank Mega Syariah sebagai salah satu Bank Umum Syariah terdepan di Indonesia.

Visi Bank Mega Syariah yaitu “tumbuh dan sejahtera bersama bangsa”. Sedangkan misinya “bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan, memberikan nilai-nilai kebijakan yang Islami dan memanfaatkan besama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal, senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat”.

#### 7. PT. Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah "BCA Syariah" berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi

---

<sup>69</sup> [www.bankmegasyariah.co.id](http://www.bankmegasyariah.co.id) (Diakses pada 1 Desember 2022, pukul 21.08)

beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.<sup>70</sup>

Visi Bank BCA Syariah yaitu “Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat”. Bank BCA Syariah memiliki misi “Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah. Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan”.

#### 8. PT. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah yang sebelumnya adalah PT. Bank Swaguna sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Eni Rohaini SH, MBA, notaris daerah khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Berdasarkan surat keputusan nomor AHU02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 januari 2010 serta telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia nomor 83 tanggal 15 oktober 2010. Tambahan nomor 31425, dukungan penuh dari perusahaan induk PT. Bank Victoria, Tbk. telah membantu tumbuh kembang Bank Victoria Syariah. Bank Victoria Syariah terus berkomitmen

---

<sup>70</sup> [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) (Diakses 1 Desember 2022, pukul 22.12)

untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk-produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.<sup>71</sup>

Adapun visi Bank Victoria Syariah adalah “menjadi Bank Syariah yang tumbuh dan berkembang secara sehat dan amanah”. Sedangkan misinya, “untuk kepuasan *stakeholders* yang meliputi, senantiasa berupaya memenuhi dan memberi layanan terbaik kepada para nasabah, berkomitmen mengembangkan sumber daya insani yang profesional, berprinsip, dan berdedikasi untuk member layanan yang terbaik serta memenuhi kebutuhan nasabah, menjalankan operasional perbankan syariah dengan menerapkan kehati-hatian secara efisien dan berkesinambungan, melakukan pengelolaan resiko dan keuangan secara *prudent* serta konsisten dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

#### 9. PT Bank BJB Syariah

Pendirian bank bjb syariah pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha Syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan

---

<sup>71</sup> [www.bankvictoriasyariah.co.id](http://www.bankvictoriasyariah.co.id) (Diakses 13 September 2021, pukul 21.20)

Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. Bank BJB Syariah memiliki produk DPK yaitu, Tabungan iB Masalah, TabunganKu iB, Tabungan Anak iB Masalah, Simpanan Pelajar (SimPel) iB Masalah, Giro iB Masalah dan Giro Plus iB Masalah, Deposito iB Masalah. Adapun kepemilikan saham PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk dengan kepemilikan saham sebesar 98,61% dan PT Banten Global Dev. Jasa dan Layanan BJBS yaitu SKNBI (Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia), Kartu ATM Co-Branding<sup>72</sup>

Visi dari Bank Jabar Banten Syariah ini adalah “Menjadikan 5 Bank Umum Syariah terbesar, sehat dan berkinerja baik di Indonesia”

#### 10. PT Bank BTPN Syariah

Sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) di 2010, BTPN Syariah telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan, yaitu segmen prasejahtera produktif. Sesuai amanah untuk memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan di segmen ini, BTPN Syariah pun memberikan akses, layanan serta produk perbankan sesuai prinsip syariah sehingga mereka dapat memantapkan niat untuk mewujudkan impian meraih kehidupan yang lebih baik. Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (spin-off) Unit Usaha Syariah dari

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (“BSPD”). Sebagai satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang fokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif dan mengembangkan keuangan inklusif, BTPN Syariah senantiasa berupaya

---

<sup>72</sup> [www.bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id)

menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Visi dari Bank BTPN Syariah adalah ” Menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia”<sup>73</sup>

#### 11. PT BPD NTB Syariah

Persiapan pendirian Bank NTB Syariah dilakukan oleh Bapak H.Muhammad Syareh, SH yang kemudian menjadi Direktur Utama pertama Bank NTB Syariah. Dan seiring dengan berjalannya waktu sesuai dengan periode masa jabatan hingga saat ini tahun 2021 Bapak H. Kukuh Rahardjo sebagai Direktur Utama untuk periode tahun 2018-2022. Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat tanggal 19 Maret 1999.

Sesuai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 13 Juni 2016 yang menyetujui PT Bank NTB Syariah melaksanakan konversi menjadi Bank NTB Syariah memberikan harapan baru bagi penguatan ekonomi kerakyatan yang berkeadilan di Nusa Tenggara Barat. Sesuai keputusan tersebut proses konversi Bank agar dilaksanakan melalui kajian komprehensif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Alhamdulillah, proses konversi yang membutuhkan waktu selama hamper 2 (tahun) melahirkan Bank NTB Syariah resmi melakukan kegiatan operasional sesuai prinsip-prinsip syariah pada tanggal 24 September 2018, sesuai Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor : Kep-145/D.03/2018 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank NTB Syariah menetapkan bahwa memberikan

---

<sup>73</sup> [www.btpnsyariah.co.id](http://www.btpnsyariah.co.id)

izin kepada PT Bank NTB Syariah yang berkedudukan di Mataram untuk melakukan perubajam kegiatan usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank NTB Syariah. Visi dari Bank NTB Syariah ini adalah “Menjadi Bank Umum Syariah yang Amanah, Terkemuka, dan Pilihan Masyarakat”<sup>74</sup>.

## 12. PT Bank Aceh Syariah

Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 tahun lalu bahwa Bank Aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional menjadi sistem syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi Bank Aceh dengan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisiner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari sistem konvensional ke sistem syariah secara menyeluruh.

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 Perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisiner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui Kepala OJK Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa kegiatan operasional Bank Aceh Syariah baru dapat dilaksanakan setelah diumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya 10 hari dari hari ini. Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada seluruh

---

<sup>74</sup> [www.bpdntbsyariah.co.id](http://www.bpdntbsyariah.co.id)

jaringan kantor Bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009.

### 13. PT KB Bukopin Syariah

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009.

Pada tanggal 30 Juni 2021 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa menyetujui untuk melakukan perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) yang dituangkan ke dalam Akta No. 02 tanggal 6 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan Penetapan Penggunaan Izin Usaha Bank dengan Nama Baru dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat nomor SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021, Sampai dengan Oktober 2021 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas)

Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 6 (enam) unit mobil kas keliling, dan 122 (seratus dua puluh dua) Kantor Layanan Syariah Bank Umum, serta 33 (tiga puluh tiga) mesin ATM KBBS dengan jaringan Prima. Adapun kepemilikan saham PT Bank Bukopin Tbk dengan kepemilikan saham sebesar 92,778%. Bank Syariah Bukopin memiliki produk pendanaan yaitu, Tabungan iB SiAga, Tabungan iB Haji, Tabungan iB Rencana (iB Rencana Umrah, iB Rencana Pendidikan dan iB Rencana Multiguna), Tabungan iB SiAga Bisnis, TabunganKu iB, Tabungan SimPel iB, Tabungan iB SiAga Pensiun, Deposito iB, Giro iB.<sup>75</sup>

#### 14. PT Maybank Syariah

Sejarah berdirinya PT Bank Maybank Syariah Indonesiaberal pada tanggal 16 september 1994 saat terjadi joint venture dua bank konvensional dari dua negara, yakni Malayan Banking (Maybank) Berhad dengan Bank Nusa Nasional dengan nama PT Maybank Nusa International. Tanggal 14 November 2000, PT Maybank Nusa International berganti nama menjadi PT Bank Maybank Indocorp, dengan visi menjadi perusahaan terkemuka dan terpilih di khsanah keuangan syariah di Indonesia dan regional, strategi Maybank Syariah fokus pada corporate banking serta jasa konsultasi keuangan. Maybank Syariah memprioritaskan pembiayaan bilateral, sindikasi dan club deal untuk perusahaan lokal dan multinasional, khususnya dari Indonesia dan Malaysia. Pada sektor treasuri, Maybank Syariah menitikberatkan pada kegiatan pasar uang, mulai dari layanan transaksi di front office hingga penyelesaian transaksi dan layanan pendukungnya. Didukung oleh sistem IT yang Tangguh Maybank Syariah terus mengembangkan produk dan layanan yang lebih inovatif. Maybank Syariah menawarkan 4 (empat) produk simpanan dan investasi yang karakteristiknya disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Giro iB, Tabungan iB,

---

<sup>75</sup> [www.kbbukopinsyariah.co.id](http://www.kbbukopinsyariah.co.id)

Deposito iB, Investasi Terikat iB. Sedangkan Produk Pembiayaan terdapat 4 (empat) produk pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Term Financing iB, Revolving Financing iB, Pembiayaan Rekening Koran iB, Pembiayaan Sindikasi iB<sup>76</sup>

#### 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), *Non Performing Financing* (NPF), dan Total aset bank umum syariah serta satu variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Maka untuk mengetahui karakteristik data masing-masing variabel digunakan statistik data. Statistik data digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum maupun generalisasi.

**Tabel 4. 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

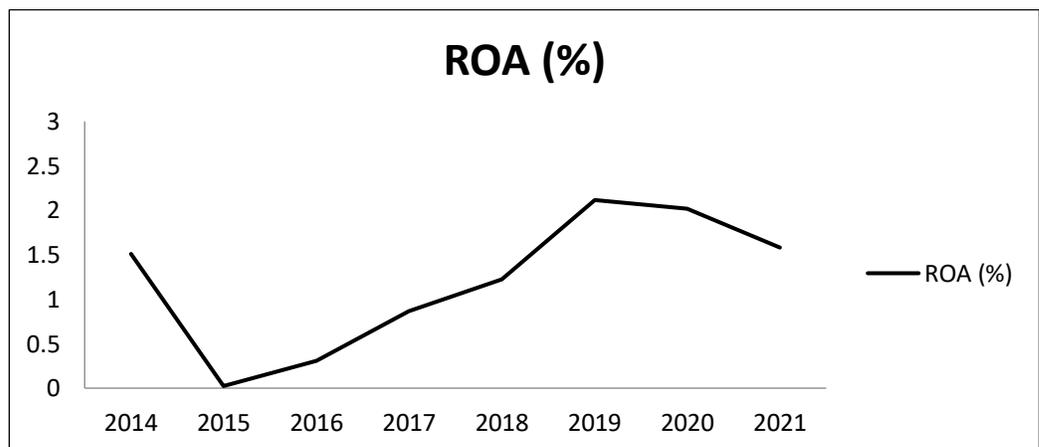
	ROA	GCG	NPF	ASSET
Mean	1.237890	1.976514	2.511284	2.458875
Median	0.930000	2.000000	1.770000	2.343631
Maximum	13.58000	3.000000	22.04000	4.843462
Minimum	-20.13000	1.000000	0.000000	-0.412623
Std. Dev.	4.208658	0.606455	3.070836	1.198783
Skewness	-0.905917	0.185845	3.590179	-0.250346
Kurtosis	10.00140	2.406001	21.57765	2.623143
Jarque-Bera	237.5399	2.229907	1801.619	1.783576
Probability	0.000000	0.327931	0.000000	0.409922
Sum	134.9300	215.4400	273.7300	268.0173
Sum Sq. Dev.	1912.983	39.72108	1018.444	155.2048
Observations	109	109	109	109

Sumber: data diolah, November 2022

<sup>76</sup><https://perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id/uploads/attachment/VNcBgul16XOv8oqRdSw32ZPYjWipChIME0skDnyTfFreQbUtJ9.pdf>

Tabel 4.1 menunjukkan statistik data masing-masing variabel dengan total observasi sebanyak 109 data yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Maka berdasarkan statistik data yang disajikan Tabel 4.1 diperoleh gambaran dari variabel independen dan variabel dependen penelitian sebagai berikut:

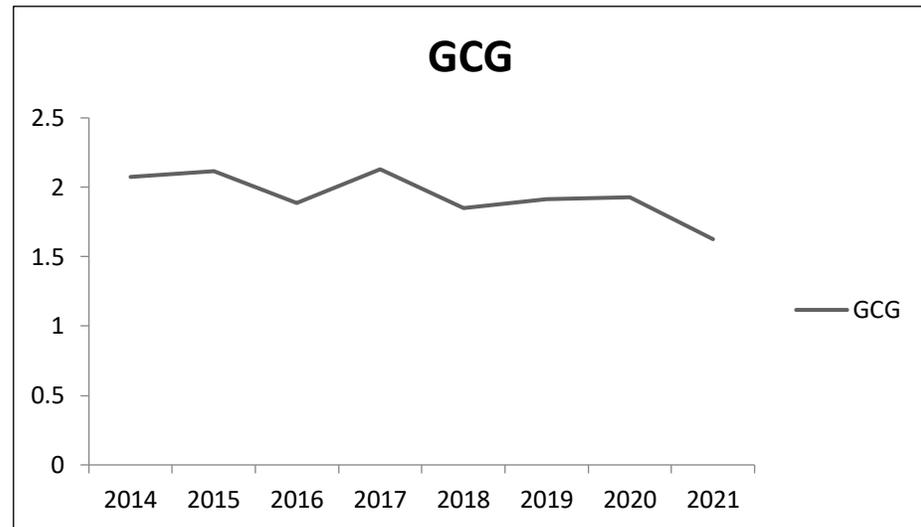
**Grafik 4.1 Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2021**



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah, data diolah (November 2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa ROA memiliki nilai standar deviasi 4,20%, dimana nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai penyimpangan data yang relatif besar. Nilai maksimum ROA ditunjukkan sebesar 13,58% dengan nilai minimum sebesar -20,13%. Nilai rata-rata sebesar 1,23% menunjukkan bahwa rata-rata bank syariah pada periode 2014 – 2021 memiliki ROA dengan kategori cukup sehat. Artinya bank syariah dalam menghasilkan laba cukup memadai dan juga kemampuan laba cukup dalam meningkatkan permodalan.

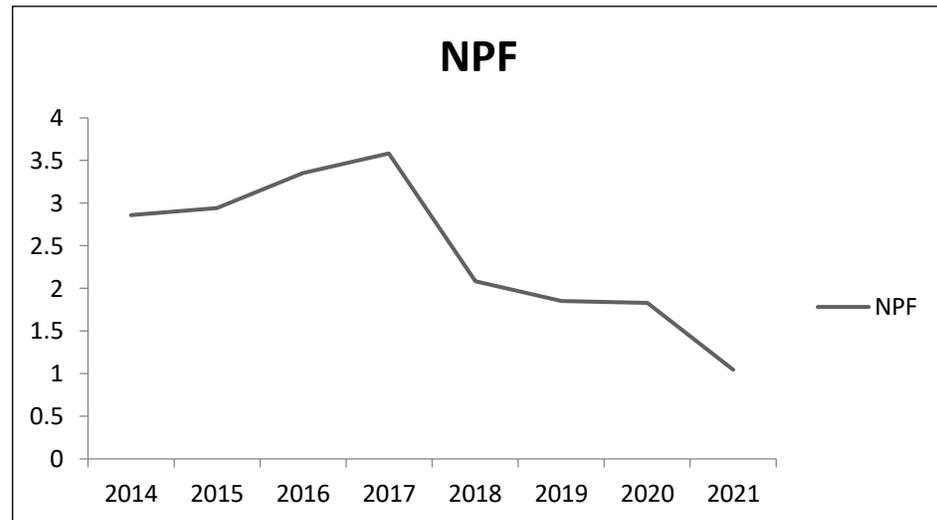
**Grafik 4.2 Good Corporate Governance (GCG) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2021**



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah, data diolah (November 2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa GCG memiliki nilai standar deviasi 0,60, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel GCG mempunyai penyimpangan data yang relatif kecil. Nilai maksimum GCG ditunjukkan sebesar 3 dengan nilai minimum sebesar 1. Nilai rata-rata sebesar 1,97 menunjukkan bahwa rata-rata bank syariah pada periode 2014 – 2021 memiliki GCG dengan kategori sehat. Artinya bank syariah dinilai telah memenuhi dan memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

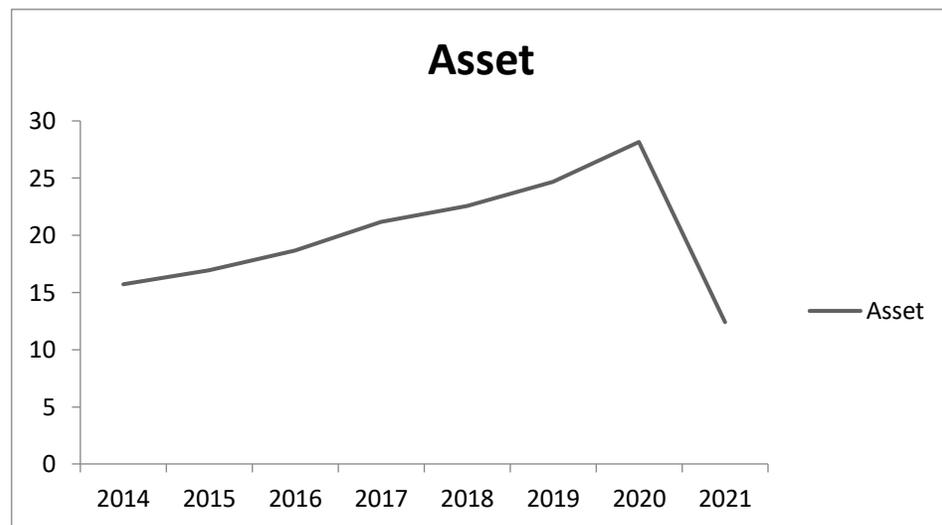
**Grafik 4.3 Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2021**



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah, data diolah (November 2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa NPF memiliki nilai standar deviasi 3,07%, dimana nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel NPF mempunyai penyimpangan data yang relatif besar. Nilai maksimum NPF ditunjukkan sebesar 22,04% dengan nilai minimum sebesar 0%. Nilai rata-rata sebesar 2.51% menunjukkan bahwa rata-rata bank syariah pada periode 2014 – 2021 memiliki NPF dengan kategori sehat. Artinya bank syariah memiliki tingkat risiko pembiayaan yang rendah.

**Grafik 4.4 Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2021**



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah, data diolah (November 2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa total aset memiliki nilai standar deviasi 1,19, dimana nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Aset mempunyai penyimpangan data yang relatif kecil. Nilai maksimum Aset ditunjukkan sebesar 4.84 dengan nilai minimum sebesar -0,41. Nilai rata-rata sebesar 2.45 menunjukkan bahwa rata-rata bank syariah pada periode 2014 – 2021 memiliki Aset yang baik dan dalam kondisi sehat.

### 4.3 Hasil Pengujian Model Regresi Data Panel

Penentuan model regresi data panel terbaik antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* peneliti tentukan melalui dua teknik estimasi model. Teknik yang digunakan yaitu Uji *Chow* untuk memilih antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Sedangkan Uji *Hausman*

digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel.

#### 4.3.1 *Common Effect Model (CEM)*

**Tabel 4. 2**

***Common Effect Model (CEM)***

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/18/22 Time: 13:05  
 Sample: 2014 2021  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 14  
 Total panel (unbalanced) observations: 109

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
GCG	0.334310	0.607498	0.550306	0.5833
NPF	-0.668324	0.119977	-5.570451	0.0000
ASSET	-0.032184	0.305224	-0.105442	0.9162
C	2.334609	1.382362	1.688855	0.0942
Root MSE	3.672772	R-squared		0.231395
Mean dependent var	1.237890	Adjusted R-squared		0.209435
S.D. dependent var	4.208658	S.E. of regression		3.742076
Akaike info criterion	5.513165	Sum squared resid		1470.329
Schwarz criterion	5.611930	Log likelihood		-296.4675
Hannan-Quinn criter.	5.553218	F-statistic		10.53703
Durbin-Watson stat	1.401550	Prob(F-statistic)		0.000004

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah (November 2022)

### 4.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

**Tabel 4. 3**  
**Fixed Effect Model (FEM)**

Dependent Variable: ROA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/18/22 Time: 13:20  
Sample: 2014 2021  
Periods included: 8  
Cross-sections included: 14  
Total panel (unbalanced) observations: 109

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.067948	3.234056	1.876265	0.0638
GCG	-0.437054	0.737946	-0.592257	0.5551
NPF	-0.691944	0.152016	-4.551767	0.0000
ASSET	-0.906329	1.068317	-0.848370	0.3984

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	2.976061	R-squared	0.495340
Mean dependent var	1.237890	Adjusted R-squared	0.407573
S.D. dependent var	4.208658	S.E. of regression	3.239374
Akaike info criterion	5.331005	Sum squared resid	965.4061
Schwarz criterion	5.750756	Log likelihood	-273.5398
Hannan-Quinn criter.	5.501229	F-statistic	5.643807
Durbin-Watson stat	2.144576	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah (November 2022)

### 4.3.3 Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui apakah model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dari model *Common Effect Model* (CEM). Dalam penentuan model ini didapatkan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Model *Common Effect*

$H_a$  : Model *Fixed Effect*

Jika nilai *probability* < 0,05% maka akan menolak  $H_0$ . Begitu juga sebaliknya jika nilai *probability* > 0,05% maka akan menerima  $H_0$ . Hasil uji *Chow* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.701341	(13,92)	0.0001
Cross-section Chi-square	45.855465	13	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: ROA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 11/18/22 Time: 13:22  
Sample: 2014 2021  
Periods included: 8  
Cross-sections included: 14  
Total panel (unbalanced) observations: 109

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.334609	1.382362	1.688855	0.0942
GCG	0.334310	0.607498	0.550306	0.5833
NPF	-0.668324	0.119977	-5.570451	0.0000
ASSET	-0.032184	0.305224	-0.105442	0.9162
Root MSE	3.672772	R-squared		0.231395
Mean dependent var	1.237890	Adjusted R-squared		0.209435
S.D. dependent var	4.208658	S.E. of regression		3.742076
Akaike info criterion	5.513165	Sum squared resid		1470.329
Schwarz criterion	5.611930	Log likelihood		-296.4675
Hannan-Quinn criter.	5.553218	F-statistic		10.53703
Durbin-Watson stat	1.401550	Prob(F-statistic)		0.000004

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah (November 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai *probability* sebesar  $0,0001 < 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### 4.3.4 *Random Effect Model (REM)*

**Tabel 4. 5**

#### **Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 11/18/22 Time: 13:24  
 Sample: 2014 2021  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 14  
 Total panel (unbalanced) observations: 109  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.538983	1.936746	1.827283	0.0705
GCG	-0.100663	0.661903	-0.152081	0.8794
NPF	-0.681172	0.136028	-5.007570	0.0000
ASSET	-0.160012	0.502924	-0.318163	0.7510

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.189991	0.3137
Idiosyncratic random		3.239374	0.6863

Weighted Statistics			
Root MSE	3.149796	R-squared	0.199969
Mean dependent var	0.578174	Adjusted R-squared	0.177111
S.D. dependent var	3.537568	S.E. of regression	3.209231
Sum squared resid	1081.412	F-statistic	8.748312
Durbin-Watson stat	1.893599	Prob(F-statistic)	0.000031

Unweighted Statistics			
R-squared	0.225415	Mean dependent var	1.237890
Sum squared resid	1481.768	Durbin-Watson stat	1.381972

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah (November 2022)

### 4.3.5 Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dalam penentuan model ini didapatkan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Model *Random Effect*

$H_a$  : Model *Fixed Effect*

Jika nilai *probability* < 0,05% maka akan menolak  $H_0$ . Begitu juga sebaliknya jika nilai *probability* > 0,05% maka akan menerima  $H_0$ . Hasil uji *Hausman* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	1.246603	3	0.7418	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
GCG	-0.437054	-0.100663	0.106449	0.3025
NPF	-0.691944	-0.681172	0.004605	0.8739
ASSET	-0.906329	-0.160012	0.888369	0.4285
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/18/22 Time: 13:27				
Sample: 2014 2021				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 14				
Total panel (unbalanced) observations: 109				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.067948	3.234056	1.876265	0.0638
GCG	-0.437054	0.737946	-0.592257	0.5551
NPF	-0.691944	0.152016	-4.551767	0.0000
ASSET	-0.906329	1.068317	-0.848370	0.3984
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	2.976061	R-squared	0.495340	
Mean dependent var	1.237890	Adjusted R-squared	0.407573	
S.D. dependent var	4.208658	S.E. of regression	3.239374	
Akaike info criterion	5.331005	Sum squared resid	965.4061	
Schwarz criterion	5.750756	Log likelihood	-273.5398	
Hannan-Quinn criter.	5.501229	F-statistic	5.643807	
Durbin-Watson stat	2.144576	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah (November 2022)

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai *probability* sebesar  $0,7418 > 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil uji *Chow* dan uji *Hausman*, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah ***Random Effect Model***.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati & Porter, apabila berdasarkan pemilihan metode estimasi yang sesuai untuk persamaan regresi terpilih adalah model *random effect* maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik karena hanya persamaan dengan metode *Generalized Least Square* (GLS) saja yang memenuhi asumsi klasik.<sup>77</sup> Dikarenakan model regresi yang terpilih pada penelitian ini adalah model regresi *Random Effect Model* (REM) maka model regresi diasumsikan telah terbebas dari gejala heterokedastisitas dan autokorelasi.

Sehingga pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan Uji Normalitas dan Uji Multikolinearitas saja dengan hasil pengujian sebagai berikut:

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian, data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Jarque-Bera*. Normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* dan nilai *Chi Square Table*. Uji normalitas didapat dari *histogram normality* dengan hipotesis:

---

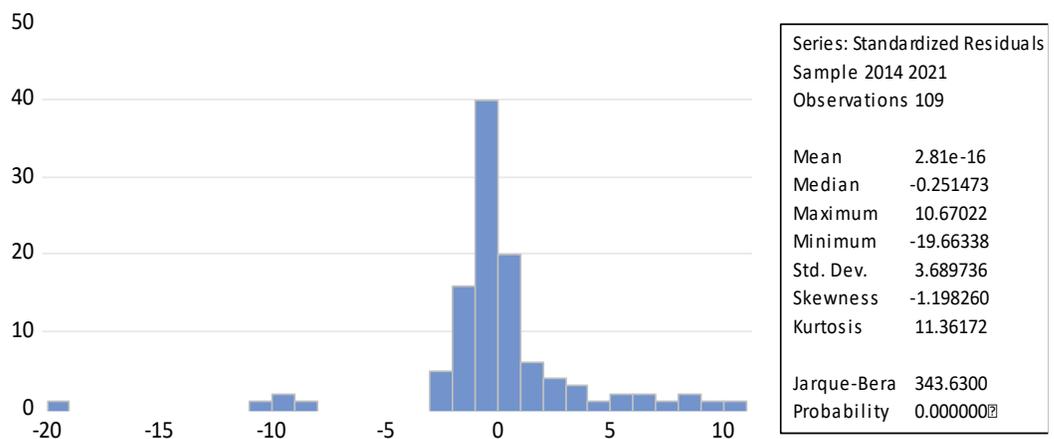
<sup>77</sup> Gujarati, D.N. & Porter, D.C. (2009) *Basic Econometrics*. 5<sup>th</sup> Edition, McGraw Hill Inc., New York.

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

Jika nilai *probability* < 0,05 maka akan menolak  $H_0$ . Begitu juga sebaliknya jika nilai *probability* > 0,05 maka akan menerima  $H_0$ . Hasil uji normalitas metode *Jarque-Bera* dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.5 Uji Normalitas Metode Jarque-Bera**



Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah (November 2022)

Berdasarkan grafik 4.5 diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 343,63 dengan nilai *probability* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti data berdistribusi tidak normal.

Namun dengan ukuran sampel yang cukup besar (>30 atau 40), dari asumsi normalitas seharusnya tidak menyebabkan masalah ini menyiratkan bahwa kita dapat menggunakan parametrik prosedur bahkan ketika data tidak terdistribusi secara normal digunakan<sup>78</sup>. Jika kita memiliki sampel yang terdiri dari ratusan pengamatan, kita dapat mengabaikan distribusi data. Menurut teorema limit pusat:

<sup>78</sup> (Ghasemi & Zahediasl, December 2012)

- a. Jika persamaan data ple kira-kira normal kemudian sampling distribusi juga akan normal
- b. Dalam sampel besar ( $> 30$  atau  $40$ ), distribusi sampling cenderung normal, terlepas dari bentuk datanya
- c. Sarana sampel acak distribusi manapun akan melakukannya sendiri berdistribusi.

Sehingga data pada penelitian ini diasumsikan terdistribusi normal dan  $H_0$  diterima.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antarvariabel independen. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan koefisien korelasi.

Jika perhitungan koefisien korelasi diantara masing-masing variabel independen  $< 0,9$  maka tidak terdapat gejala multikolinearitas, dan sebaliknya, jika perhitungan koefisien korelasi diantara masing-masing variabel independen  $> 0,9$  maka terdapat gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Uji Multikolinearitas**

	GCG	NPF	ASSET
GCG	1.000000	0.163344	0.114766
NPF	0.163344	1.000000	-0.114967
ASSET	0.114766	-0.114967	1.000000

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah (November 2022)

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat tidak ada variabel independen yang memiliki korelasi dengan variabel independen lainnya, karena masing-

masing variabel independen memiliki nilai koefisien  $< 0,9$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini, seluruh variabel independen terbebas dari gejala multikolinearitas.

#### 4.5 Uji Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) dengan model yang digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM). Hasil uji model regresi data panel *Random Effect Model* (REM) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Uji Model Regresi Data Panel**

Dependent Variable: ROA					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 11/18/22 Time: 13:24					
Sample: 2014 2021					
Periods included: 8					
Cross-sections included: 14					
Total panel (unbalanced) observations: 109					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	3.538983	1.936746	1.827283	0.0705	
GCG	-0.100663	0.661903	-0.152081	0.8794	
NPF	-0.681172	0.136028	-5.007570	0.0000	
ASSET	-0.160012	0.502924	-0.318163	0.7510	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			2.189991	0.3137	
Idiosyncratic random			3.239374	0.6863	
Weighted Statistics					
Root MSE	3.149796	R-squared	0.199969		
Mean dependent var	0.578174	Adjusted R-squared	0.177111		
S.D. dependent var	3.537568	S.E. of regression	3.209231		
Sum squared resid	1081.412	F-statistic	8.748312		
Durbin-Watson stat	1.893599	Prob(F-statistic)	0.000031		
Unweighted Statistics					
R-squared	0.225415	Mean dependent var	1.237890		
Sum squared resid	1481.768	Durbin-Watson stat	1.381972		

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah (November 2022)

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui persamaan model regresi sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 GCG_{it} + \beta_2 NPF_{it} + \beta_3 Asset_{it} + e_{it}$$

$$ROA = 3,538983 - 0,100663 GCG - 0,681172 NPF - 0,160012 Asset + e$$

Dari persamaan tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jika variabel-variabel independen dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), artinya variabel GCG, NPF, dan Total aset tidak terjadi peningkatan atau penurunan maka besarnya *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia adalah sebesar 3,538983.
- b. Koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* (GCG) bernilai negatif sebesar 0,100663. Artinya setiap peningkatan sebesar 1 poin akan menurunkan *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 0,100663.
- c. Koefisien regresi variabel *Non Performing Financing* (NPF) bernilai negatif sebesar 0,681172. Artinya setiap peningkatan sebesar 1 poin akan menurunkan *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 0,681172.
- d. Koefisien regresi variabel Total aset bank syariah bernilai negatif sebesar 0,160012. Artinya setiap peningkatan sebesar 1 poin akan menurunkan *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 0,160012.

## 4.6 Uji Hipotesis

### 4.6.1 Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi.

Pengambilan keputusan dalam uji t didasarkan pada perbandingan nilai signifikansi dan nilai t masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ , N = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen. Maka  $df = n - k$  ( $109 - 3$ ) = 106 dan diperoleh nilai t tabel = 1,982.

Apabila nilai *probability* >  $\alpha = 5\%$  dan nilai t-stat < t-tabel maka variabel dinyatakan tidak berpengaruh signifikan dan  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak, dan berlaku sebaliknya, apabila nilai *probability* <  $\alpha = 5\%$  dan nilai t-stat > t-tabel maka variabel dinyatakan berpengaruh signifikan dan  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**  
**Uji Parsial (uji t)**

Dependent Variable: ROA  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 11/18/22 Time: 13:24  
Sample: 2014 2021  
Periods included: 8  
Cross-sections included: 14  
Total panel (unbalanced) observations: 109  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.538983	1.936746	1.827283	0.0705
GCG	-0.100663	0.661903	-0.152081	0.8794
NPF	-0.681172	0.136028	-5.007570	0.0000
ASSET	-0.160012	0.502924	-0.318163	0.7510

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah (November 2022)

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui hasil pengujian variabel independen penelitian ini yaitu variabel independen penelitian yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Asset* bank syariah terhadap variabel dependen penelitian yaitu *Return On Asset* (ROA)

Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 – 2021 secara parsial. Adapun pembuktian dari hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai t-statistik sebesar -0,152081 dengan nilai *probability* sebesar 0,8794. Artinya nilai *probability* GCG > 0,05 dan t-stat < t-tabel (0,152 < 1,982) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa H<sub>1</sub> ditolak.
- b. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai t-statistik sebesar -5,007570 dengan nilai *probability* sebesar 0,000. Artinya nilai *probability* NPF < 0,05 dan t-stat > t-tabel (5,007 > 1,982) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa H<sub>2</sub> diterima.
- c. Variabel *Asset* memiliki nilai t-statistik sebesar -0,318163 dengan nilai *probability* sebesar 0,7510. Artinya nilai *probability* *Asset* > 0,05 dan t-stat < t-tabel (0,318 < 1,982) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa H<sub>3</sub> ditolak.

#### 4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian secara simultan dengan tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (0,05) atau nilai *probability* < 0,05 dan F-statistik > F-tabel.

**Tabel 4. 10**  
**Uji Simultan (Uji F)**

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		2.189991	0.3137
Idiosyncratic random		3.239374	0.6863
Weighted Statistics			
Root MSE	3.149796	R-squared	0.199969
Mean dependent var	0.578174	Adjusted R-squared	0.177111
S.D. dependent var	3.537568	S.E. of regression	3.209231
Sum squared resid	1081.412	F-statistic	8.748312
Durbin-Watson stat	1.893599	Prob(F-statistic)	0.000031
Unweighted Statistics			
R-squared	0.225415	Mean dependent var	1.237890
Sum squared resid	1481.768	Durbin-Watson stat	1.381972

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah (November 2022)

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui hasil F-statistik sebesar 8,748312 dengan nilai *probability* sebesar  $0.000031 < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen (GCG, NPF, dan Asset) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### 4.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besaran pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien korelasi adalah antara angka 0 dan 1 dimana semakin besaran nilai mendekati satu maka semakin tepat pula variabel independen dalam memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 4. 11**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		2.189991	0.3137
Idiosyncratic random		3.239374	0.6863
Weighted Statistics			
Root MSE	3.149796	R-squared	0.199969
Mean dependent var	0.578174	Adjusted R-squared	0.177111
S.D. dependent var	3.537568	S.E. of regression	3.209231
Sum squared resid	1081.412	F-statistic	8.748312
Durbin-Watson stat	1.893599	Prob(F-statistic)	0.000031
Unweighted Statistics			
R-squared	0.225415	Mean dependent var	1.237890
Sum squared resid	1481.768	Durbin-Watson stat	1.381972

Sumber: *Output Eviews 12*, data diolah (November 2022)

Karena dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen maka berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,1771. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (GCG, NPF, dan Asset) secara simultan mampu mempengaruhi variabel *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 17,71%. Sedangkan sisanya sebesar 82,29% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

## 4.7 Pembahasan

### 4.7.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Eviews v.12 menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki t-statistik sebesar -0,152081 yang mana lebih kecil dari t tabel sebesar 1,982 ( $0,152 < 1,982$ ) dan memiliki nilai *probability* sebesar 0,8794 yang mana lebih besar dari 0,05 ( $0,8794 > 0,05$ ). Maka dipastikan hipotesis satu ( $H_1$ ) ditolak sehingga dapat dijelaskan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Menurut Zarkasyi & Wahyudin (2008), *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan prinsip dalam memberikan arahan sekaligus kendali terhadap perusahaan agar dapat mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para shareholders khususnya, dan stakeholders pada umumnya.<sup>79</sup> Salah satu manfaat pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah meningkatkan kinerja perusahaan melalui terbentuknya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholder. *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya pada internal dan eksternal perusahaannya dimana peningkatan ini akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

---

<sup>79</sup> Zarkasyi & Moh. Wahyudin, *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan lainnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 35.

Namun, pada penelitian ini tidak memperkuat teori yang ada, dimana pada penelitian ini menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ROA bank syariah, hal ini disebabkan oleh pengukuran GCG di Indonesia yang bersifat penilaian non finansial dan kualitatif sehingga belum mampu dijadikan tolak ukur investor maupun nasabah bank syariah di Indonesia, dimana faktor penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) yang lebih berfokus pada 3 (tiga) aspek kualitatif utama yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcomes* yang mana hal tersebut tidak cukup memberikan pengaruh pada ROA bank syariah tanpa adanya faktor analisis yang lain.<sup>80</sup>

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Surepno & Minoto (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel GCG dengan profitabilitas yang diukur dengan tingkat ROA bank syariah.<sup>81</sup> Penelitian lain oleh Iskandar & Laila (2016) juga menyatakan bahwa tinggi rendahnya GCG suatu bank tidak berpengaruh terhadap ROA yang didapat oleh bank, karena diduga indikator penerapan GCG yang ditetapkan oleh Bank Indonesia cenderung bersifat jangka panjang terhadap pengembalian aset. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian oleh Revita (2018) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah di Indonesia.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Puji Astutik, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.8, No. 1 (2017).

<sup>81</sup> Surepno & Minoto, "Peran Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah", *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vo. 1 No.1 (2018): 131-142.

<sup>82</sup> Revita, "Pengaruh GCG, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan serta Saham Perbankan", *Jurnal Economica*, Vol. 2 No. 2 (2018): 156-176.

#### 4.7.2 Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Eviews v.12 menunjukkan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* memiliki t-statistik sebesar -5,007570 yang mana lebih besar dari t tabel sebesar 1,982 ( $5,007 > 1,982$ ) dan memiliki nilai *probability* sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dipastikan hipotesis dua ( $H_2$ ) diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Menurut Riyadi (2006), *Non Performing Financing (NPF)* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing (NPF)* maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing (NPF)* yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing (NPF)* yang dihadapi bank.<sup>83</sup>

Semakin tinggi rasio NPF maka menunjukkan bahwa kualitas kesehatan bank syariah buruk dan sebaliknya semakin rendah rasio NPF pada bank syariah maka bank syariah dinilai baik. *Net Performing Financing (NPF)* semakin tinggi maka profitabilitas (ROA) akan semakin

---

<sup>83</sup> Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006), hlm. 61.

rendah dan sebaliknya, jika *Non Performing Finance* (NPF) semakin rendah maka profitabilitas (ROA) akan semakin tinggi.<sup>84</sup>

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Suprianto, dkk (2020) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas melalui tingkat ROA bank syariah di Indonesia.<sup>85</sup> Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian oleh Fitriyani, dkk (2019) juga menyatakan bahwa *Net Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas melalui tingkat ROA bank syariah di Indonesia.<sup>86</sup>

#### 4.7.3 Pengaruh Total Aset terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Eviews v.12 menunjukkan bahwa Total aset memiliki t-statistik sebesar -0,318163 yang mana lebih kecil dari t tabel sebesar 1,982 ( $0,318 < 1,982$ ) dan memiliki nilai *probability* sebesar 0,7510 yang mana lebih besar dari 0,05 ( $0,7510 > 0,05$ ). Maka dipastikan hipotesis tiga ( $H_3$ ) ditolak sehingga dapat dijelaskan bahwa *Asset* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Dalam *Financial Accounting Standard Board* (FASB), aset dijelaskan sebagai kemungkinan keuntungan ekonomi yang akan diperoleh atau dikuasai perusahaan di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu. Aset bank syariah merupakan kekayaan yang dikuasai bank syariah yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi

---

<sup>84</sup> Faisal Abdullah, *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*, (Malang: UMM Press, 2005).

<sup>85</sup> Suprianto, *et al.*, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Wahana Riset Akuntansi*, Vol. 8 No. 2 (2020): 140-146.

<sup>86</sup> Fitriyani, *et al.*, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar di Bank Indonesia tahun 2014-2017", *Jurnal Widya Ganecwara*, Vol. 28 No. 1 (2019).

di masa yang akan datang yang hak nya diperoleh dari transaksi atau kejadian di masa lalu. Pada teorinya, aset bank syariah saling berpengaruh terhadap tingkat *Return On Asset* (ROA) yang didapat oleh bank syariah, hal tersebut karena *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator yang akan menunjukkan bahwa jika rasio ini meningkat maka menunjukkan bahwa aktiva bank syariah telah digunakan secara optimal untuk memperoleh pendapatan.<sup>87</sup>

Dalam penelitian ini, total asset Bank Umum Syariah selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Naiknya total asset juga diikuti dengan naiknya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah. Namun pada kenyataannya kenaikan total asset tersebut tidak diikuti dengan meningkatnya profitabilitas. Profitabilitas yang diperoleh Bank Umum Syariah cenderung bersifat fluktuatif dari tahun ke tahunnya. Sehingga berapapun kenaikan atau penurunan pada total asset tidak akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2019. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Desi Rahmawati (2018) yang menyatakan bahwa total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA .

#### **4.7.4 Pengaruh *Good Corporate Governance, Non Performing Financing* dan Total Aset terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Eviews v.12 menunjukan bahwa nilai F-statistik di dapatkan sebesar 8,748312. Sementara itu, f table (k;n-k) dengan k merupakan jumlah variabel independen dan n merupakan

---

<sup>87</sup> Akhmad Sirojudin Munir, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”, *Ummul Qura: Jurnal Ilmiah Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, Vol. 9 No. 1 (2017).

jumlah sampel penelitian didapatkan hasil  $(3 ; 109-3) = (3 ; 106)$ . Angka tersebut merupakan acuan nilai  $f$  pada nilai statistik sehingga diketahui  $f$  table sebesar 2,69.

Variabel independent dikatakan berpengaruh secara simultan jika  $F$ -statistik lebih besar dari  $f$  table sehingga diketahui bahwa  $F$  statistic pada penelitian ini sebesar 8,748312 lebih besar dari  $f$  table ( $8,748312 > 2,69$ ) dengan nilai probability sebesar  $0.000031 < 0.05$ . Dengan demikian model regresi antara variabel independent (GCG, NPF, dan Total Aset) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Ferdiant dimana hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji simultan (uji  $F$ ) menunjukkan penerapan GCG dan NPF terhadap ROA bank umum Syariah. Terciptanya GCG dalam organisasi merupakan salah satu penjabaran dari terlaksananya mekanisme pengelolaan risiko organisasi melalui system yang dirancang dalam rangka mengidentifikasi dan menganalisa resiko yang mungkin terjadi. Penerapan aturan BI mengenai penerapan GCG sendiri ditujukan untuk mengurangi risiko. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan atau pendapatan yang diperoleh bank. Penurunan pendapatan ini akan mampu mempengaruhi besarnya perolehan laba bank Syariah. Pada akhirnya akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang tercermin dengan ROA yang diperoleh bank. Syariah.

Dengan memiliki risiko pembiayaan (NPF) yang rendah dan pelaksanaan GCG yang baik maka akan meningkatkan ROA. Sementara itu, berdasarkan penelitian Silvia menyatakan bahwa semakin berkualitas suatu aset

maka semakin besar kemungkinan profit yang akan diterima oleh suatu bank Syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait rumusan masalah penelitian berupa pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Assets* terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2021, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar -0,152081 dan nilai *probability* sebesar 0,8794. Pengukuran GCG di Indonesia masih bersifat penilaian non finansial dan kualitatif sehingga belum mampu dijadikan tolak ukur investor maupun nasabah bank syariah di Indonesia.
- b. *Non Performing Financing* (NPF) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar -5,007570 dan nilai *probability* sebesar 0,000. Semakin besar NPF maka ROA yang diperoleh semakin kecil, sebaliknya jika NPF kecil maka ROA yang diperoleh semakin besar. Peningkatan NPF akan memperngaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi *Non Performing Financing* maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar.
- c. Total aset terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-statistik sebesar -0,318163 dan nilai *probability* sebesar 0,7510. Hal

tersebut dikarenakan selama periode penelitian, aset bank syariah cenderung fluktuatif sehingga tidak berpengaruh terhadap tingkat ROA bank syariah.

- d. Secara Simultan, GCG, NPF dan Total Aset memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan F statistik sebesar 8,748312 dengan nilai probability sebesar  $0.000031 < 0,05$  serta nilai *adjusted R square* sebesar 0.1771 yang berarti secara simultan GCG, NPF dan Total aset mampu mempengaruhi ROA Bank Umum Syariah sebesar 17,71% Sedangkan sisanya sebesar 82,29% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan serta adanya keterbatasan dalam penelitian, maka peneliti memberikan saran terkait pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Assets* terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2021, sebagai berikut:

- a. Bagi bank syariah diharapkan bank umum syariah mampu meningkatkan prestasi dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan GCG bisa terlaksana lebih baik untuk periode selanjutnya guna meningkatkan performa bank baik dari aspek operasional atau aspek keuangan khususnya dalam peningkatan profitabilitas bank umum syariah. Selain itu perlu memperhatikan naik turunnya rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ROA dan mengawasi penggunaan aset secara optimal demi meningkatkan ROA bank syariah.

- b. Bagi investor maupun nasabah bank syariah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi, khususnya dalam menilai kinerja dan ROA suatu bank dengan menggunakan penilaian GCG dan NPF serta tingkat aset perbankan syariah. Dengan harapan, investor tidak akan mengalami kerugian apabila berinvestasi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas melalui tingkat ROA bank syariah. Sehingga dapat semakin memperkuat pengaruh profitabilitas perbankan syariah. Dan peneliti selanjutnya bisa memasukkan atau menambahkan sampel untuk lebih menguatkan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Works Cited

- Al Anshori, I. S., Ratnoto, & Muthmainah. (2016). Pengaruh Total Asset Terhadap *Return On Assets* Dan *Return On Equity* Menjelang Pandemi Covid-19 Pada PT. Astra International Tbk Periode 2016-202. *Jurnal E-Bis Ekonomi Bisnis*, 399.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). PENGARUH CAR, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Alwaluna*, 1-17.
- Ariani, R. S., Parno, & Pratiwi, A. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia . *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* , 35.
- Asnaini, S. W. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Tekun Vol 5* , 267.
- Bakti, N. S. (2017). Analisis DPK, CAR, ROA Dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah . *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* , 17.
- Dwiridotjahjono, J. (2010). Penerapan *Good Corporate Governance* : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. 7.
- Erawati, T., & Widiyanto, I. J. (2016 ). Pengaruh *Working Capital To Total Asset*, *Operating Income To Total Liabilities*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, Dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Vol 40*, 50.
- Faozan, A. (2013). Implementasi *Good Corporate Governance* Dan Peran Dewan Pengawa Syariah Di Bank Syariah Peran Dewan Pengawas Syariah Di Bank . *La Riba Jurnal Ekonomi Islam Vol IV*, 3.
- Ferdiyant, F., Zr, R. A., & Takidah, E. (2014). Penerapan Kualitas Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 136.

- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (December 2012). Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians . *International Journal of Endocrinology and Metabolism* , 487.
- Lemiyana, & Litriani, E. (2016). PENGARUH NPF, FDR, BOPO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH . *I-Economic*, 33.
- Maidalena. (2014). Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah . *Human Falah*, 130.
- Masitoh, N. S., & Hidayah, N. (2018). PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2014 – 2016) . *Jurnal Tekun*, 52.
- Nur Janah, & Siregar, P. A. (2018). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH INDONESIA. *At-Tawasuth Vol III*, 626.
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015) . *At Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 57.
- Setiati, P. P., Mintarsih, M., & Magi, B. I. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Total Aset terhadap *Return On Assets* di BPRS Al Salaam Amal Salman. *Jurnal Dimamu*, 56.
- Siringoringo, R., & Pratiwi, R. (2018). PENGUKURAN TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN RASIO CAMEL PERIODE 2012-2016. *JIM UPB Volume*, 80.
- Siswanti , T., & Kharima. (2016). Analisis Pengaruh Laba Bersih Sebelum Pajak Dan Total Aset Terhadap *Return On Aset* (ROA) Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. 66.
- Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia . *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* , 180.
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan . *Jurnal Bina Manajemen*, 7.

- Ubaidillah. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *el-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam ( Islamic Economics Journal )* , 157.
- Wardiantika, L., & Kusumaningtias, R. (2014). Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah TAHUN 2008-2012 . *Jurnal Ilmu Manajemen* , 1552.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1

**Laporan Tahunan *Good Corporate Governance, Non Performing Finance, Total Aset dan Return On Asset Bank Umum Syariah 2014-2021***

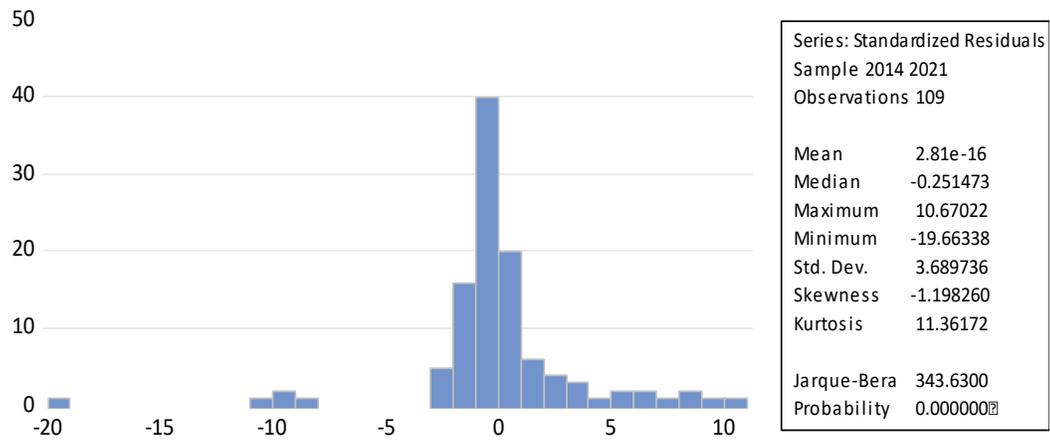
TAHUN	BANK	GCG %	NPF %	Total Aset (Dalam Miliar Rp)	ROA %
2014	BCA Syariah	3	0.1	2.994	0.8
	BRI Syariah	2	3.65	20.341	0.08
	BNI Syariah	2	1.04	14.492	1.27
	Bank Syariah Mandiri	2	4.29	66.942	0.17
	Bank Bukopin Syariah	2	3.34	5.160	0.79
	Bank Victoria Syariah	1	4.75	1.439	-1.87
	Bank Muamalat Indonesia	3	4.85	62.410	0.17
	Bank Panin Syariah	2	0.29	6.206	1.99
	Bank Jabar Banten Syariah	2.56	8.9	6.093	0.69
	Bank Aceh Syariah	2	0.82	16.385	3.22
	Bank NTB Syariah	2	1.07	5.816	4.65
	Maybank Syariah	1.50	4.29	2.449	3.61
	Bank Mega Syariah	1	1.81	7.044	0.29
	BTPN Syariah	3	0.87	3.710	4.23
2015	BCA Syariah	3	0.52	4.349	1.0
	BRI Syariah	1.61	3.89	24.231	0.77
	BNI Syariah	2	1.46	23.018	1.43
	Bank Mandiri Syariah	2	4.05	70.370	0.56
	Bank Bukopin Syariah	2	2.74	5.827	0.79
	Bank Victoria Syariah	3	4.82	1.379	-2.36
	Bank Muamalat Indonesia	3	4.20	57.141	0.20
	Bank Panin Syariah	2	1.94	7.134	1.14
	Bank Jabar Banten Syariah	2.50	6.9	6.640	0.25
	Bank Aceh Syariah	2	0.81	18.590	2.83
	Bank NTB Syariah	2	0.47	6.110,9	4.27
	Maybank Syariah	1.53	4.93	1.743	-20.13
	Bank Mega Syariah	1	4.26	5.559	0.30
	BTPN Syariah	2	0.17	5.189	5.24
	BCA Syariah	2	0.21	4.995	1.1
	BRI Syariah	1.60	3.19	27.687	0.95

2016	BNI Syariah	2	1.64	28.314	1.44
	Bank Mandiri Syariah	1	3.13	78.832	0.59
	Bank Bukopin Syariah	2	4.66	7.019	-1.12
	Bank Victoria Syariah	2	4.35	1.625	-2.19
	Bank Muamalat Indonesia	2	1.40	55.786	0.22
	Bank Panin Syariah	2	1.86	8.758	0.3
	Bank Jabar Banten Syariah	2.56	17.91	7.441	-8.09
	Bank Aceh Syariah	3	0.07	18.759	2.48
	Bank NTB Syariah	2	0.41	7.469	3.95
	Maybank Syariah	1.42	4.60	1.344	-9.15
	Bank Mega Syariah	2	3.30	6.135	2.63
	BTPN Syariah	2	0.20	7.323	8.98
2017	BCA Syariah	3	0.04	5.961	1.2
	BRI Syariah	2	4.75	31.543	0.51
	BNI Syariah	2	1.50	34.822	1.31
	Bank Mandiri Syariah	1	2.71	87.915	0.59
	Bank Bukopin Syariah	2	4.18	7.166	0.02
	Bank Victoria Syariah	1.62	4.08	2.003	0.36
	Bank Muamalat Indonesia	3	2.75	61.697	0.22
	Bank Panin Syariah	3	4.83	8.629	-10.77
	Bank Jabar Banten Syariah	2.54	22.04	7.713	-5.69
	Bank Aceh Syariah	3	0.04	22.612	2.51
	Bank NTB Syariah	2	0.25	8.864	2.45
	Maybank Syariah	1.33	0.0	1.275	5.50
	Bank Mega Syariah	2	2.95	7.034	1.56
	BTPN Syariah	2	0.05	9.156	11.19
2018	BCA Syariah	1	0.28	7.064	1.2
	BRI Syariah	1.54	4.97	37.915	0.43
	BNI Syariah	2	1.52	41.049	1.42
	Bank Mandiri Syariah	1	1.56	98.341	0.88
	Bank Bukopin Syariah	2	3.65	6.328	0.02
	Bank Victoria Syariah	1.56	3.46	2.126	0.32
	Bank Muamalat Indonesia	3	2.58	57.227	0.08
	Bank Panin Syariah	2	3.84	8.771	0.26
	Bank Jabar Banten Syariah	2.5	4.58	6.714	0.54
	Bank Aceh Syariah	3	0.04	23.095	2.38
	Bank NTB Syariah	2	0.57	7.038	1.92
	Maybank Syariah	1.28	0.0	0.662	-6,86
	Bank Mega Syariah	1	2.15	7.336	0.93
	BTPN Syariah	2	0.02	12.039	12.37
	BCA Syariah	1	0.26	8.634	1.2

2019	BRI Syariah	1.33	3.38	43.123	0.31
	BNI Syariah	2	1.44	44.80	1.33
	Bank Mandiri Syariah	1	1.00	112.292	1.69
	Bank Bukopin Syariah	2.6	4.05	6.739	0.04
	Bank Victoria Syariah	1.63	2.54	2.262	0.05
	Bank Muamalat Indonesia	3	4.30	50.556	0.05
	Bank Panin Syariah	2	2.80	11.136	0.25
	Bank Jabar Banten Syariah	2.5	3.54	7.723	0.60
	Bank Aceh Syariah	2.50	0.04	25.125	2.33
	Bank NTB Syariah	2	0.61	8.640	2.56
	Maybank Syariah	1.24	0.0	0.716	11.15
	Bank Mega Syariah	2	1.72	8.007	0.89
	BTPN Syariah	2	0.26	15.383	13.58
2020	BCA Syariah	1	0.01	9.760	1.1
	BRI Syariah	1.60	1.77	57.716	0.81
	BNI Syariah	2	1.35	55.009	1.82
	Bank Mandiri Syariah	1	0.72	126.908	1.65
	Bank Bukopin Syariah	3	4.95	5.223	0.04
	Bank Victoria Syariah	1.63	2.90	2.296	0.16
	Bank Muamalat Indonesia	3	3.95	51.241	0.03
	Bank Panin Syariah	2	2.45	8.186	0.06
	Bank Jabar Banten Syariah	3	5.28	8.884	0.41
	Bank Aceh Syariah	2	0.04	25.480	1.73
	Bank NTB Syariah	2	0.77	10.419	1.74
	Maybank Syariah	1.24	0.0	0.721	6.19
	Bank Mega Syariah	2	1.38	16.118	1.74
BTPN Syariah	2	0.02	16.435	7,16	
2021	BCA Syariah	1	0.01	10.269	1.1
	BRI Syariah	2			
	BNI Syariah				
	Bank Mandiri Syariah				
	Bank Bukopin Syariah	3	4.66	6.220	5.48
	Bank Victoria Syariah	1.55	3.72	1.660	0.71
	Bank Muamalat Indonesia	2	0.08	58.899	0.02
	Bank Panin Syariah	2	0.94	12.124	-6.72
	Bank Jabar Banten Syariah	2	3.42	10.359	0.96
	Bank Aceh Syariah	2	0.03	28.170	1,84
	Bank NTB Syariah	2	1.64	11.215	0.63
	Maybank Syariah	1.22	0.0	2.173	8.81
	Bank Mega Syariah	2	0.97	14.041	4.08
BTPN Syariah	2	0.18	18.544	10.72	

## Lampiran 2

### Uji Normalitas



## Lampiran 3

### Uji Multikolinieritas

	GCG	NPF	ASSET
GCG	1.000000	0.163344	0.114766
NPF	0.163344	1.000000	-0.114967
ASSET	0.114766	-0.114967	1.000000

## Lampiran 4

### Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	GCG	NPF	ASSET
Mean	1.237890	1.976514	2.511284	2.458875
Median	0.930000	2.000000	1.770000	2.343631
Maximum	13.58000	3.000000	22.04000	4.843462
Minimum	-20.13000	1.000000	0.000000	-0.412623
Std. Dev.	4.208658	0.606455	3.070836	1.198783
Skewness	-0.905917	0.185845	3.590179	-0.250346
Kurtosis	10.00140	2.406001	21.57765	2.623143
Jarque-Bera	237.5399	2.229907	1801.619	1.783576
Probability	0.000000	0.327931	0.000000	0.409922
Sum	134.9300	215.4400	273.7300	268.0173
Sum Sq. Dev.	1912.983	39.72108	1018.444	155.2048
Observations	109	109	109	109

## Lampiran 5

### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.701341	(13,92)	0.0001
Cross-section Chi-square	45.855465	13	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 11/18/22 Time: 13:22

Sample: 2014 2021

Periods included: 8

Cross-sections included: 14

Total panel (unbalanced) observations: 109

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.334609	1.382362	1.688855	0.0942
GCG	0.334310	0.607498	0.550306	0.5833
NPF	-0.668324	0.119977	-5.570451	0.0000
ASSET	-0.032184	0.305224	-0.105442	0.9162
Root MSE	3.672772	R-squared		0.231395
Mean dependent var	1.237890	Adjusted R-squared		0.209435
S.D. dependent var	4.208658	S.E. of regression		3.742076
Akaike info criterion	5.513165	Sum squared resid		1470.329
Schwarz criterion	5.611930	Log likelihood		-296.4675
Hannan-Quinn criter.	5.553218	F-statistic		10.53703
Durbin-Watson stat	1.401550	Prob(F-statistic)		0.000004

## Lampiran 6

### Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.246603	3	0.7418

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
GCG	-0.437054	-0.100663	0.106449	0.3025
NPF	-0.691944	-0.681172	0.004605	0.8739
ASSET	-0.906329	-0.160012	0.888369	0.4285

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 11/18/22 Time: 13:27

Sample: 2014 2021

Periods included: 8

Cross-sections included: 14

Total panel (unbalanced) observations: 109

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.067948	3.234056	1.876265	0.0638
GCG	-0.437054	0.737946	-0.592257	0.5551
NPF	-0.691944	0.152016	-4.551767	0.0000
ASSET	-0.906329	1.068317	-0.848370	0.3984

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	2.976061	R-squared	0.495340
Mean dependent var	1.237890	Adjusted R-squared	0.407573
S.D. dependent var	4.208658	S.E. of regression	3.239374
Akaike info criterion	5.331005	Sum squared resid	965.4061
Schwarz criterion	5.750756	Log likelihood	-273.5398
Hannan-Quinn criter.	5.501229	F-statistic	5.643807
Durbin-Watson stat	2.144576	Prob(F-statistic)	0.000000

## Lampiran 7

### Uji Model Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 11/18/22 Time: 13:24  
 Sample: 2014 2021  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 14  
 Total panel (unbalanced) observations: 109  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.538983	1.936746	1.827283	0.0705
GCG	-0.100663	0.661903	-0.152081	0.8794
NPF	-0.681172	0.136028	-5.007570	0.0000
ASSET	-0.160012	0.502924	-0.318163	0.7510

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.189991	0.3137
Idiosyncratic random		3.239374	0.6863

Weighted Statistics			
Root MSE	3.149796	R-squared	0.199969
Mean dependent var	0.578174	Adjusted R-squared	0.177111
S.D. dependent var	3.537568	S.E. of regression	3.209231
Sum squared resid	1081.412	F-statistic	8.748312
Durbin-Watson stat	1.893599	Prob(F-statistic)	0.000031

Unweighted Statistics			
R-squared	0.225415	Mean dependent var	1.237890
Sum squared resid	1481.768	Durbin-Watson stat	1.381972

## Lampiran 8

### Uji Parsial (uji t)

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 11/18/22 Time: 13:24  
 Sample: 2014 2021  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 14  
 Total panel (unbalanced) observations: 109  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.538983	1.936746	1.827283	0.0705
GCG	-0.100663	0.661903	-0.152081	0.8794
NPF	-0.681172	0.136028	-5.007570	0.0000
ASSET	-0.160012	0.502924	-0.318163	0.7510

## Lampiran 9

### Uji Simultan (uji f)

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		2.189991	0.3137
Idiosyncratic random		3.239374	0.6863
Weighted Statistics			
Root MSE	3.149796	R-squared	0.199969
Mean dependent var	0.578174	Adjusted R-squared	0.177111
S.D. dependent var	3.537568	S.E. of regression	3.209231
Sum squared resid	1081.412	F-statistic	8.748312
Durbin-Watson stat	1.893599	Prob(F-statistic)	0.000031
Unweighted Statistics			
R-squared	0.225415	Mean dependent var	1.237890
Sum squared resid	1481.768	Durbin-Watson stat	1.381972

## Lampiran 10

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		2.189991	0.3137
Idiosyncratic random		3.239374	0.6863
Weighted Statistics			
Root MSE	3.149796	R-squared	0.199969
Mean dependent var	0.578174	Adjusted R-squared	0.177111
S.D. dependent var	3.537568	S.E. of regression	3.209231
Sum squared resid	1081.412	F-statistic	8.748312
Durbin-Watson stat	1.893599	Prob(F-statistic)	0.000031
Unweighted Statistics			
R-squared	0.225415	Mean dependent var	1.237890
Sum squared resid	1481.768	Durbin-Watson stat	1.381972

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Zahra Nurul Rahmah

Tempat Tanggal Lahir: Cirebon, 25 Mei 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Tanjunganom, Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon

No. Telephone : 082130146902

Email : zaharahmah75@gmail.com

### Jenjang Pendidikan

1. TK : RA Tabriyatul Mubtadiin
2. SD : SDN 1 Ciledugkulon
3. SMP : SMP N 1 Ciledug
4. SMA : MAN 2 Kuningan